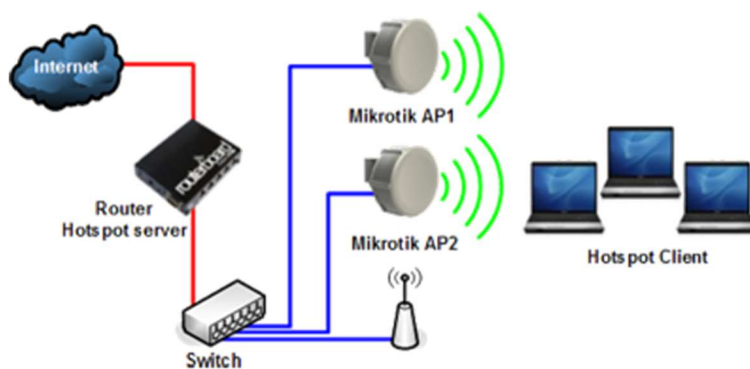


MikroTik

2015

SETUP MIKROTIK DASAR HOTSPOT DAN USER MANAGER

<https://squidgc.com>



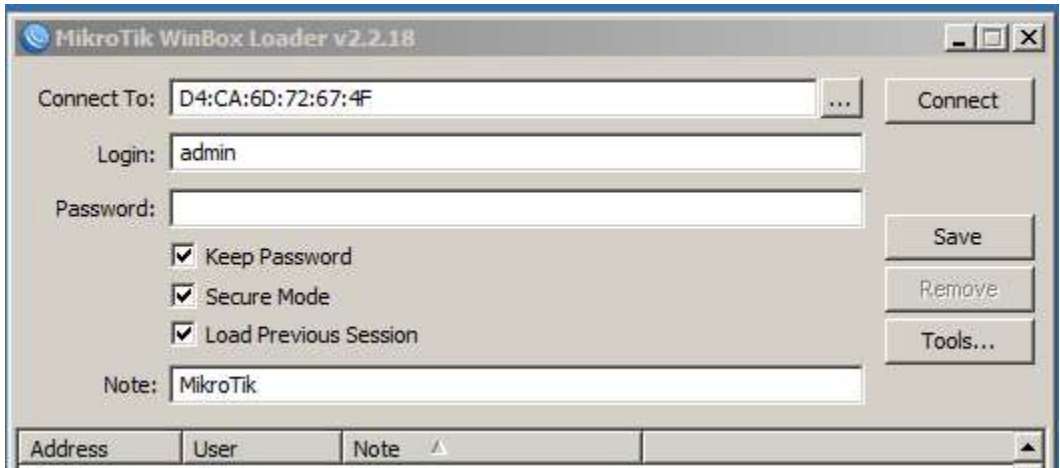
RAPANI LOEBIS
WWW.SQUIDGC.COM

SETUP MIKROTIK HOTSPOT

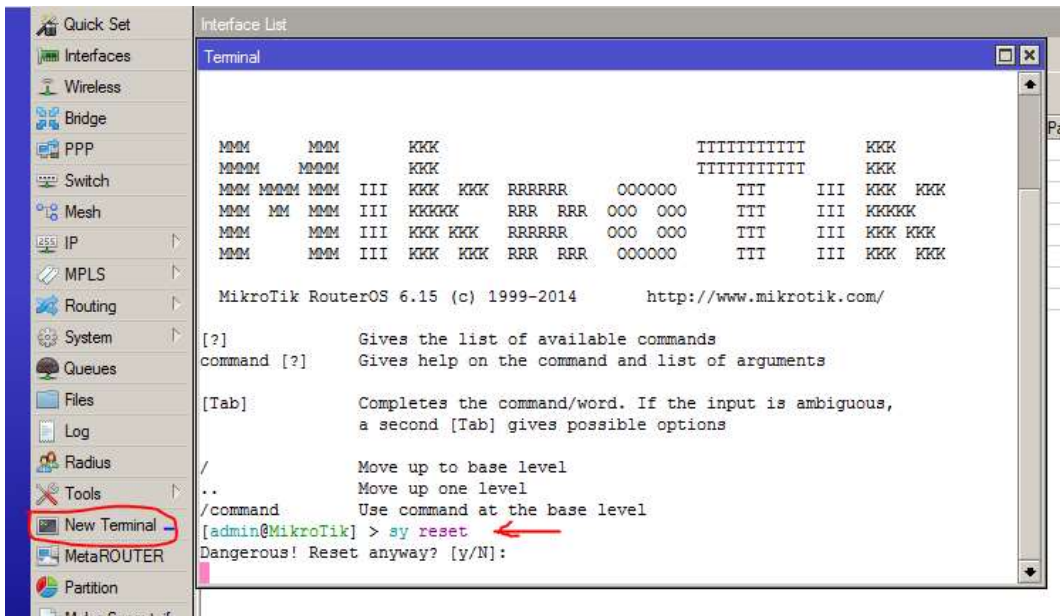
DAN USER MANAGER

1. SETTING MIKROTIK DASAR

Sambungkan Mikrotik dari Port Nomor2 ke HUB/PC , kemudian buka winbox dan login ke winbox :



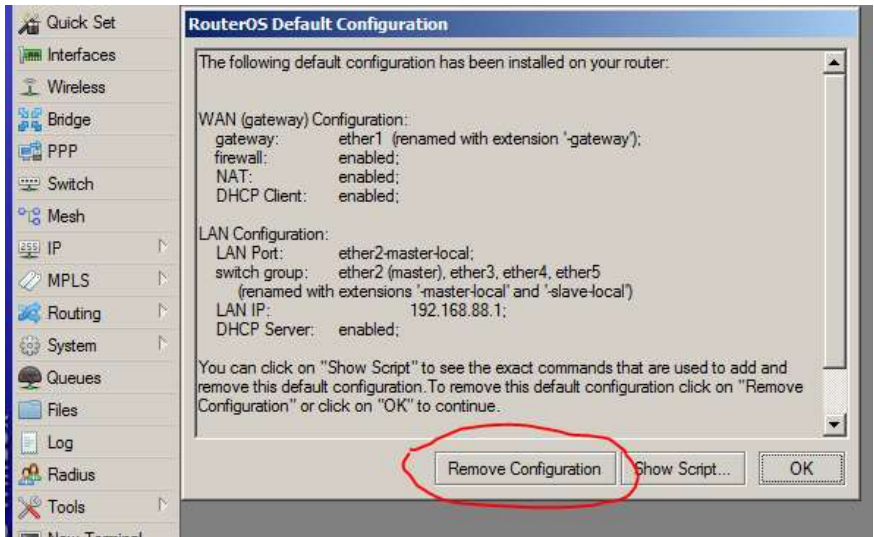
Reset terlebih dahulu Mikrotik anda , buka menu newterminal dan ketik sy reset , jika muncul Y/N ketik Y dan tekan enter



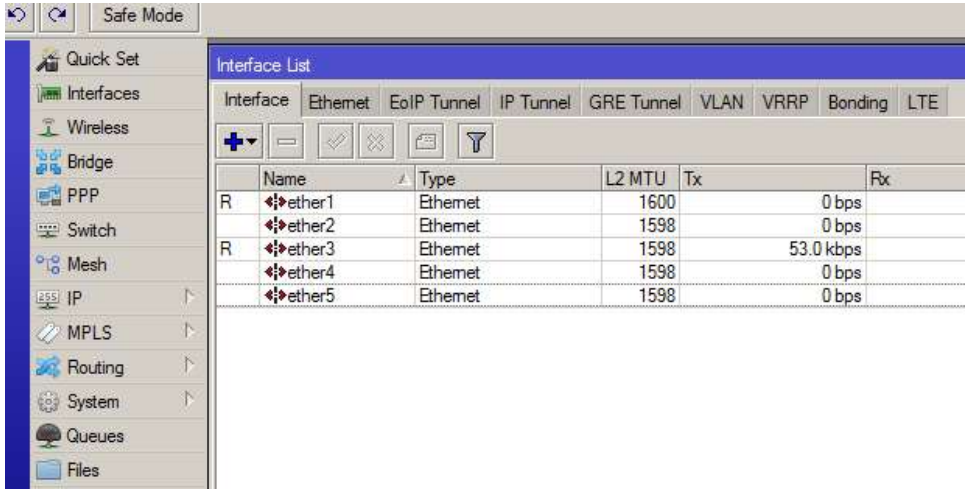
setelah di tekan enter, mikrotik akan restart dan tunggu hingga menyala kembali

setelah menyala maka login kembali ke winbox dengan user : admin dan password : dikosongkan

Klik Remove Defauld Configuration dan mikrotik akan restart



login kembali ke mikrotik , dan sekarang kondisi setingan dalam keadaan kosong.

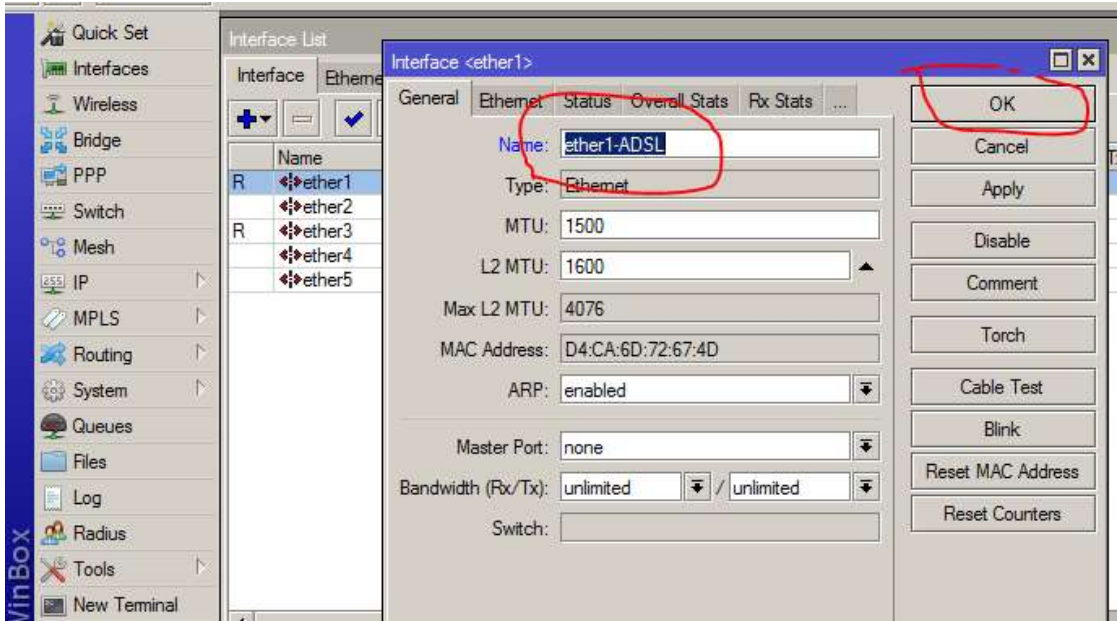


Tahap selanjutnya adalah untuk melakukan setingan dasar agar mikrotik dan user bisa terkoneksi ke internet, langkah-langkah yang harus anda kerjakan adalah sebagai berikut :

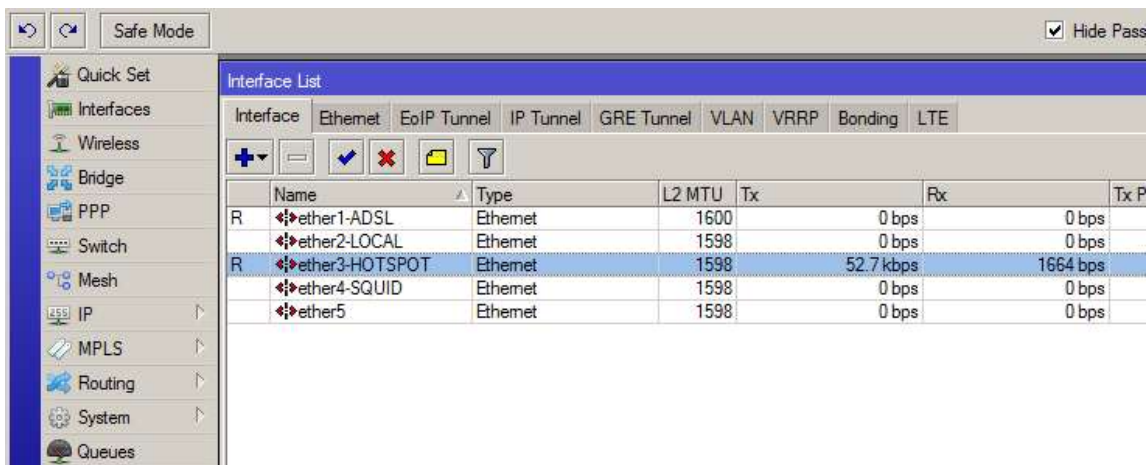
1. Rename ether di Interface agar mudah dikenali
2. Setting Ip Address
3. Setting NAT
4. Setting DNS
5. Setting Route to Gateway ISP
6. DHCP Server
7. Setting SNTP Client.

baiklah kita mulai dari langkah-langkahnya :

1. Rename ether di Interface agar mudah dikenali
- Klik menu interfaces



Rubah Name : manjadi ether1-ADSL (ini adalah port yang akan dihubungkan ke Modem ADSL/ISP), selanjutkan klik OK

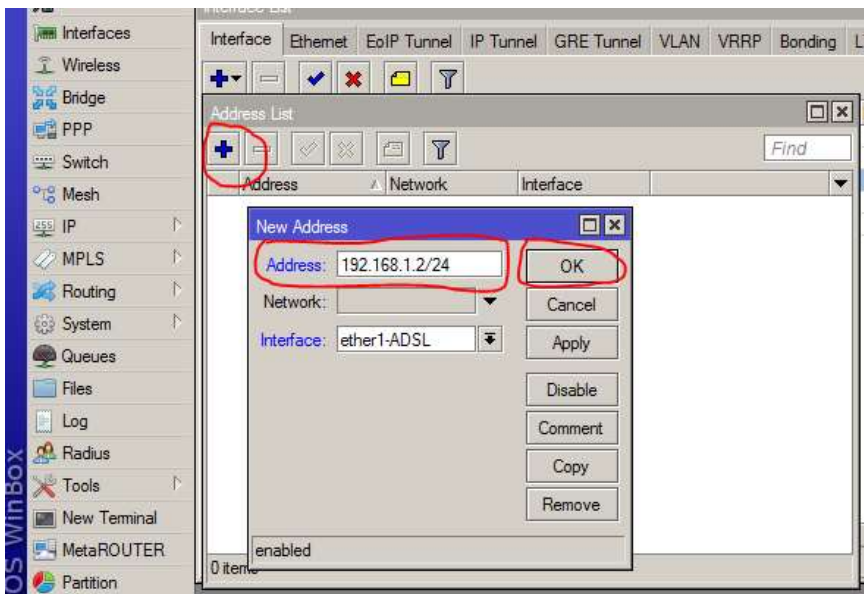


lakukan hal serupa pada ether yang lain sesuai kondisi dan kebutuhan.

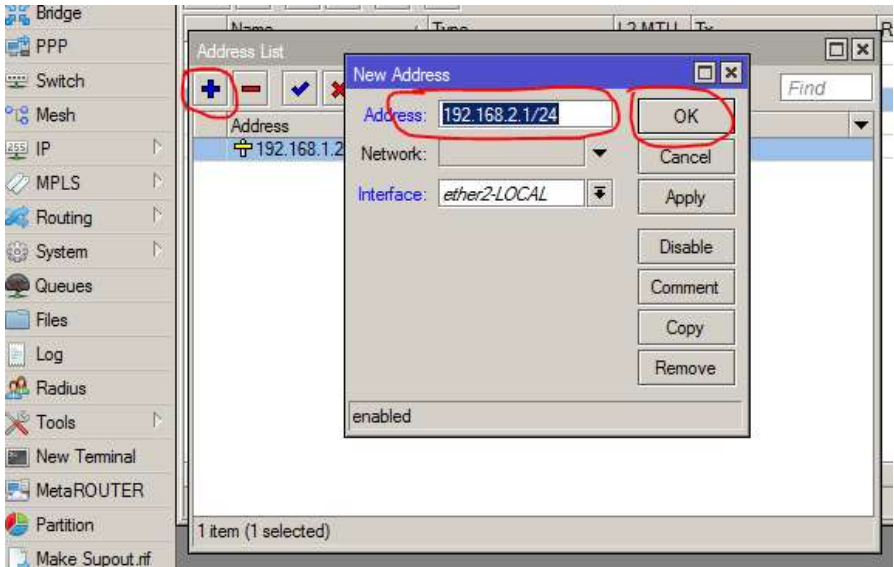
2. Setting Ip Address

klik menu IP → Address

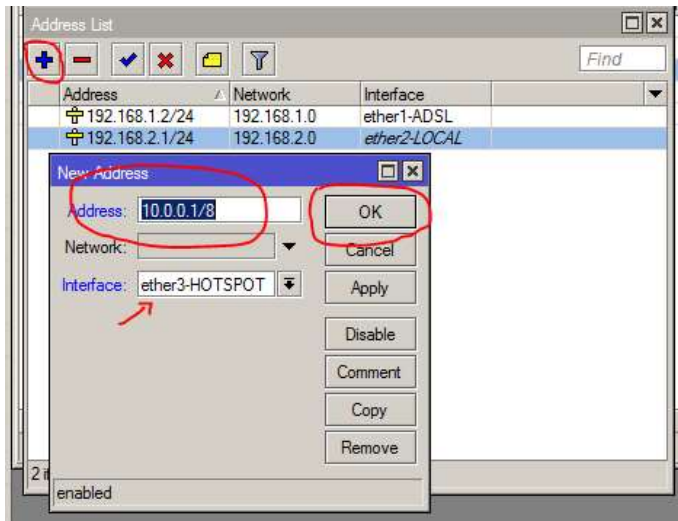
Disini dapat kita atur dan tentukan ip untuk masing-masing Ethernet , yang pertama setting ip adalah Ip dari Modem ke Mikrotik , disini yang dimasukkan bukan gateway dari isp melainkan Cient IP , dalam contoh ini ip modem/gateway isp saya adalah 192.168.1.1 maka di address dimasukkan adalah **192.168.1.2/24**, interface= pilih Ether-ADSL, kemudian klik OK



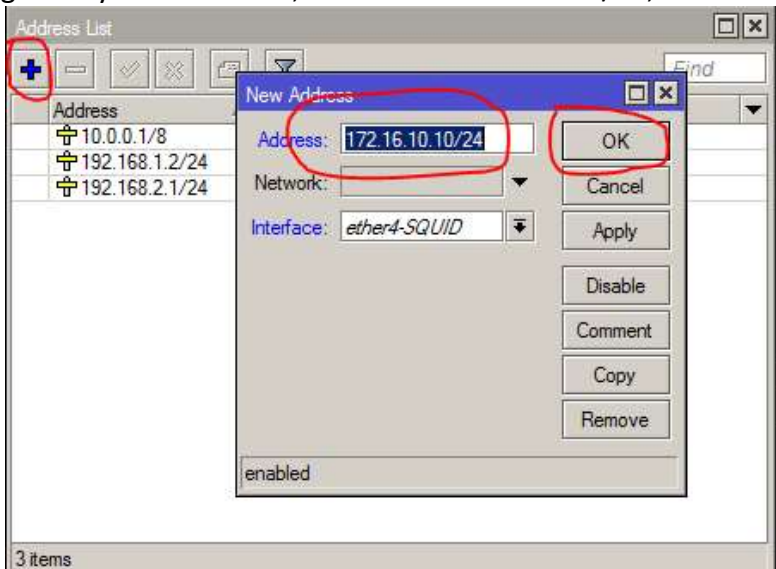
klik tanda + untuk menambahkan pada ethernet lain : address masukkan ip untuk Gateway User Lokal dalam contoh ini 192.168.1.1/24 yang nantinya 192.168.1.1 itu akan menjadi gateway user yang terhubung via Ethernet LOCAL, interface= Pilih Ether2-LOCAL dan Klik OK



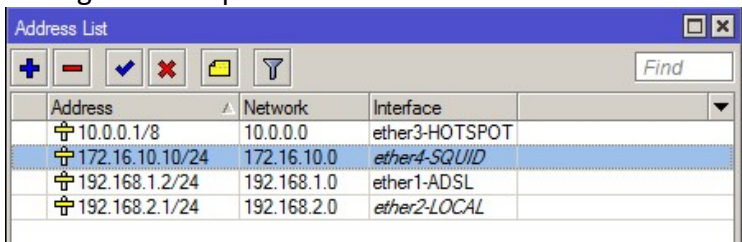
Klik kembali tanda + , pada address : isi 10.0.0.1/8 interfaces pilih=ether3-HOTSPOT, dan klik OK



Klik kembali tanda + untuk menambahkan pada ethernet lain, disini saya membuat ip gateway untuk SQUID , address : 172.16.10.10/24, interfaces=Klik OK



Settungan untuk ip sudah selesai dibuat :



Untuk memudahkan menentukan ip , jumlah user yang bisa di tampung dan subnetting silahkan download Ip Calculaotor buatan jaylangkung.com disini :

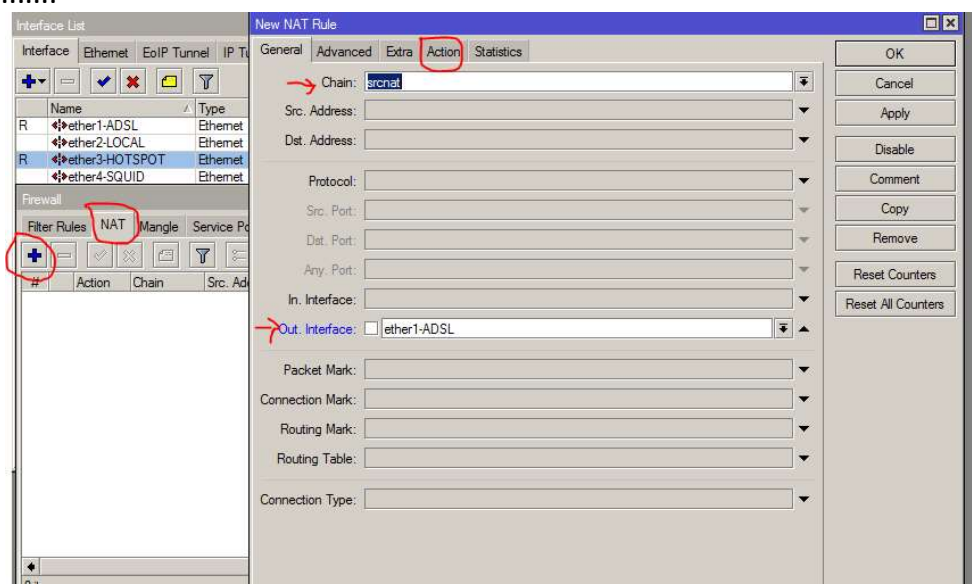
<http://www.rapani-id.com/proxy/IPCalculating.exe>



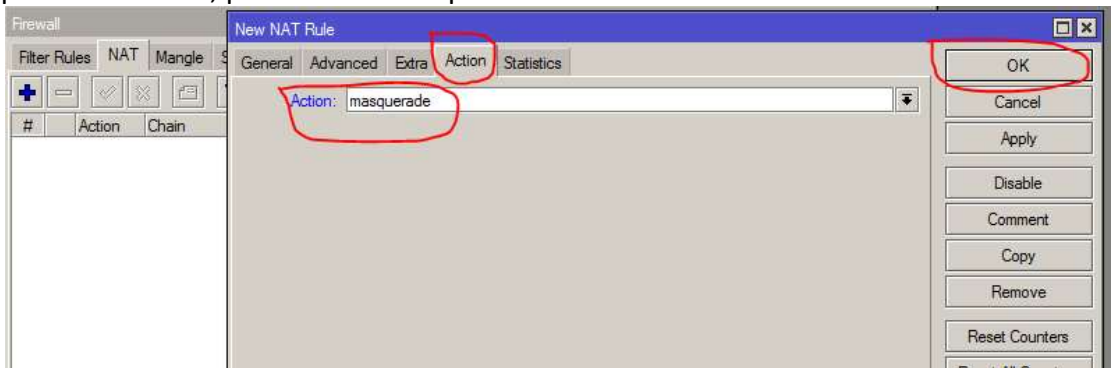
Untuk Ip Class dan Subnetting dan lain-lain saya tidak bahas disini silahkan Serching di Google.

3. Setting NAT

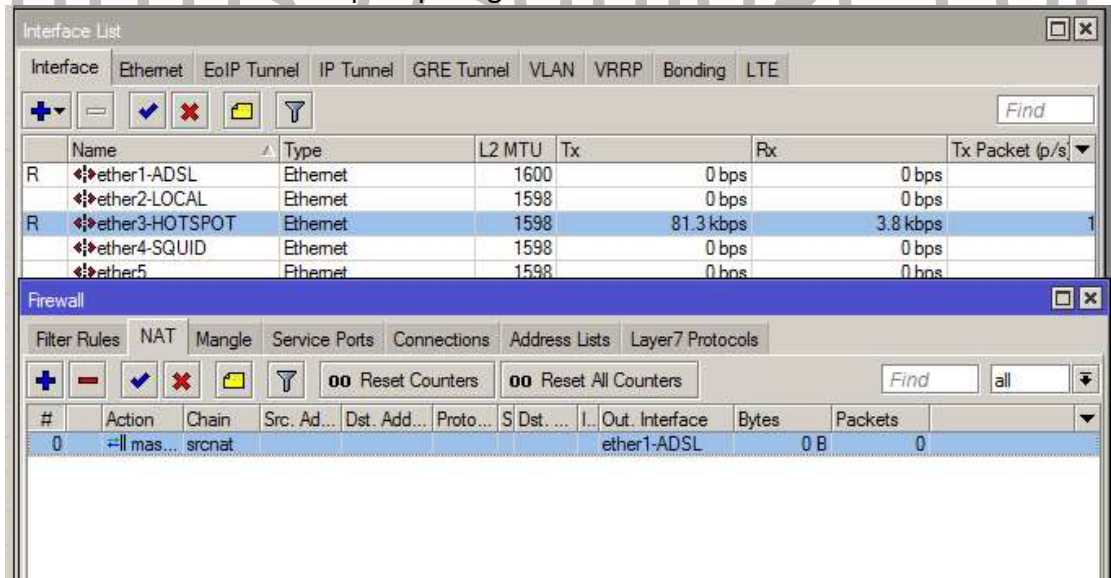
buka menu IP → Firewall → NAT , klik tanda + , pada tab General : chain=srcnat Out-Interface=ether-ADSL (pilih ethernet yang mengarah ke ISP) kemudian klik tab action



pada tab action , pilih action=masquerade dan klik OK



Jika Selesai maka akan tampil seperti gambar dibawah ini :

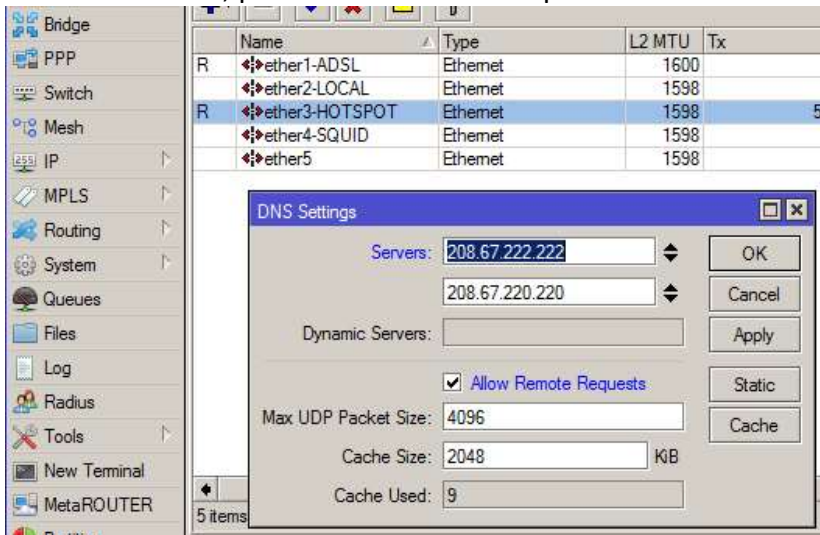


NOTE :

OutInterface wajib dipilih ethernet yang mengarah ke ISP, permasalahan yang sering terjadi jika menggunakan tanpa ouinterfaces biasanya pada penggunaan user-manager adalah tidak bisa login, failed, radius not respon dll , sedangkan pada penggunaan SQUID dengan Intercep/ Tproxy Single Interface sering terjadi tidak bisa menentukan mana yang mengarah ke Gateway ISP dan Koneksi menjadi lambat bahkan sering terjadi tidak bisa Browsing.

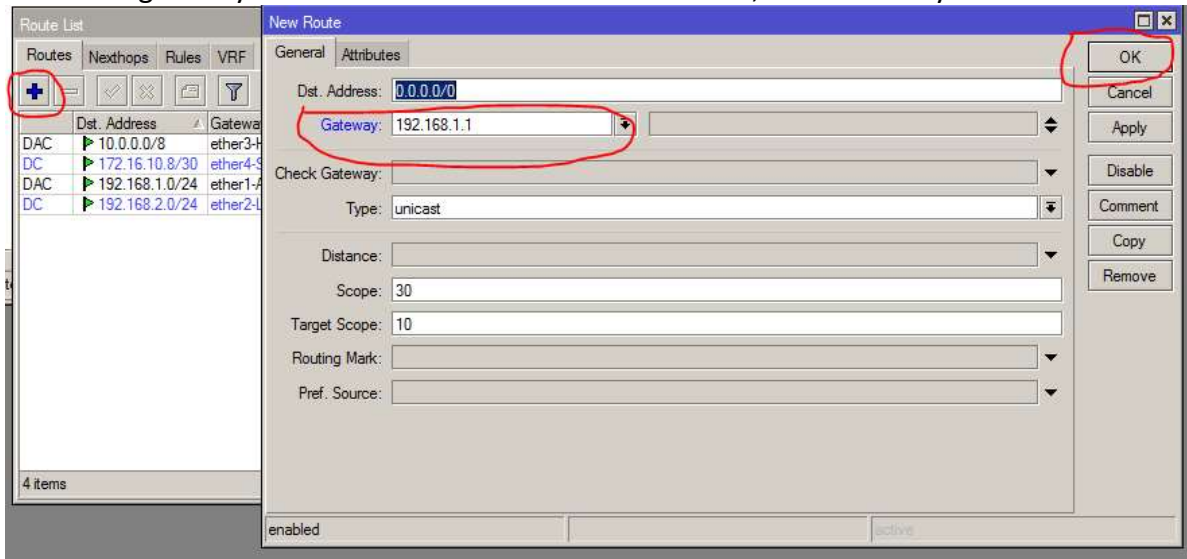
4. Setting DNS

klik menu IP → DNS , pada Servers isikan : 208.67.222.222 dan 208.67.220.220 / sesuai dns dari ISP anda, pada Allow Remote Requests beri tanda Ceklis. dan klik OK.

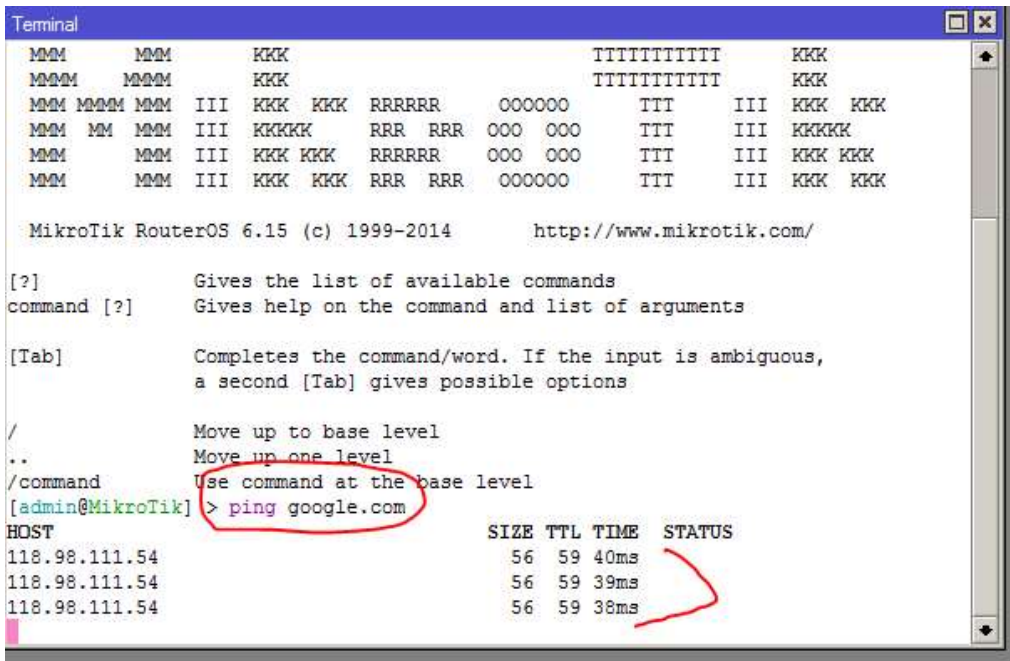


5. Setting Route to Gateway ISP

Klik Menu IP → Routes , klik tanda + dan pada Gateway isi gateway dari ISP/ADSL dalam contoh ini gateway dari Modem ADSL adalah 192.168.1.1 , dan berikutnya klik OK



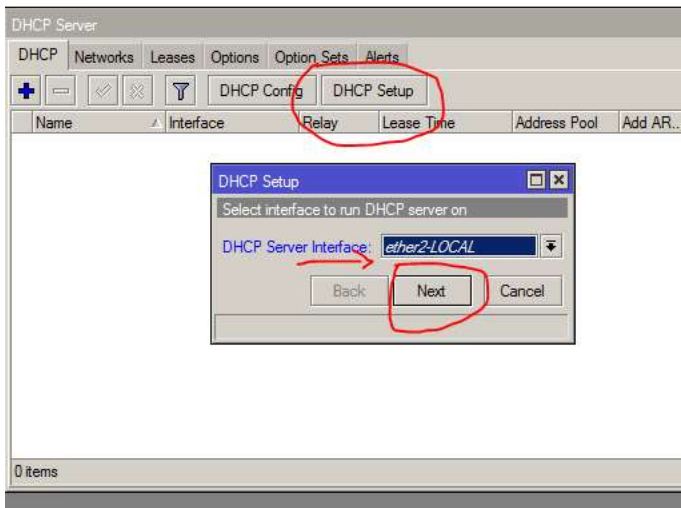
langkah selanjutnya adalah sambungkan Ethernet / Port Mikrotik sesuai dengan Posisi masing-masing . jika sudah seharusnya Router anda sudah bisa terhubung ke Internet , untuk mengujinya klik newterminal dan ketik ping google.com . seperti gambar dibawah ini :



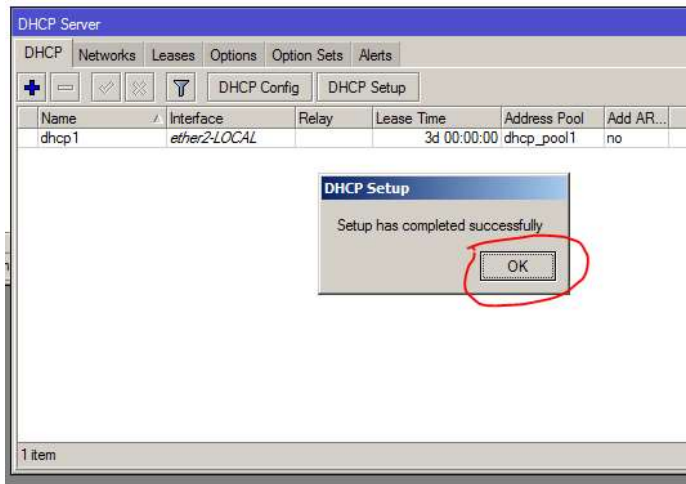
6. DHCP Server

DHCP merupakan singkatan dari Dinamyc Host Configuration Protocol adalah sebuah layanan yang **secara otomatis memberikan nomor IP kepada komputer yang memintanya**. komputer yang memberikan nomor IP inilah yang disebut sebagai DHCP server, sedangkan komputer yang melakukan request disebut DHCP Client

Untuk Setting DHCP Server di Mikrotik adalah sebagai berikut :
Klik menu IP → DHCP Server , klik DHCP Setup , DHCP Server Interface : pilih Ethernet yang akan diset DHCP Server, kemudian klik NEXT

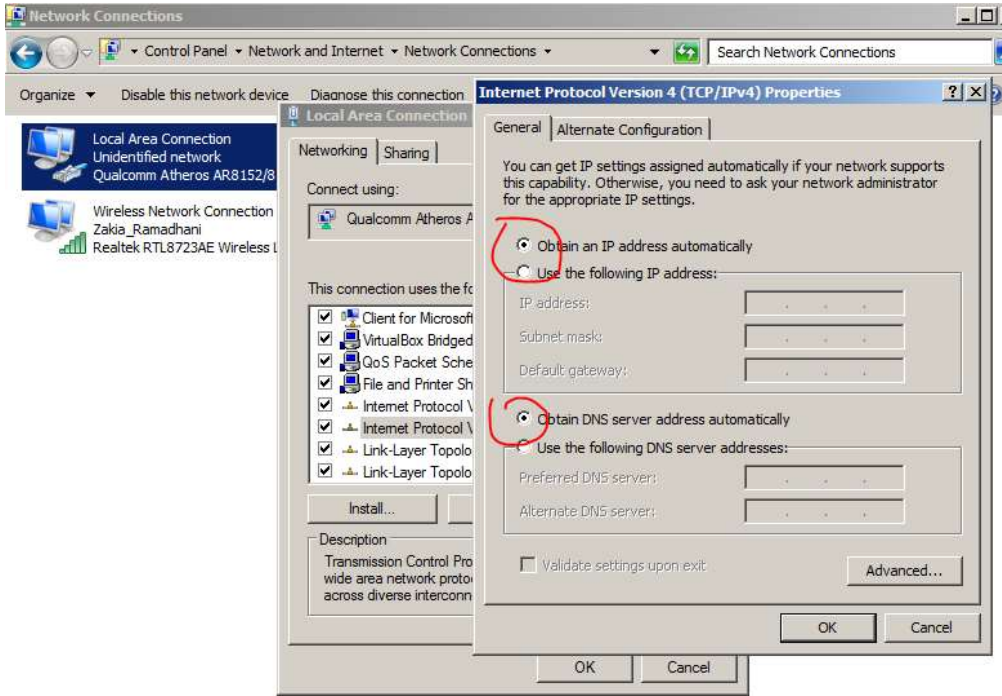


Klik NEXT Sampai Muncul → Sampai Setup has complited



lakukan hal yang sama pada ethernet lain yang ingin diset DHCP Server, agar User bisa mendapatkan IP otomatis.

Sedangkan disisi Klien Set Ethernetnya seperti gambar berikut agar dapat ip secara otomatis :

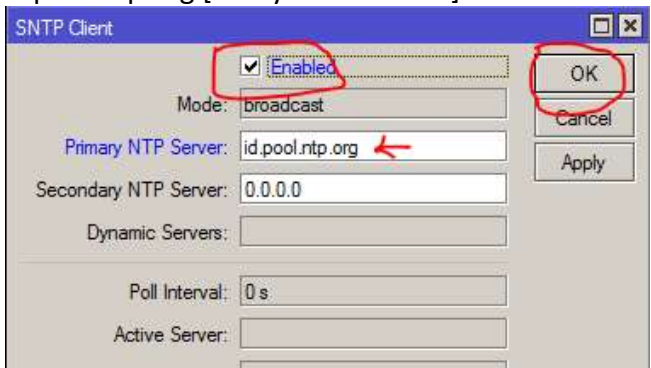


7. Setting SNTP Client

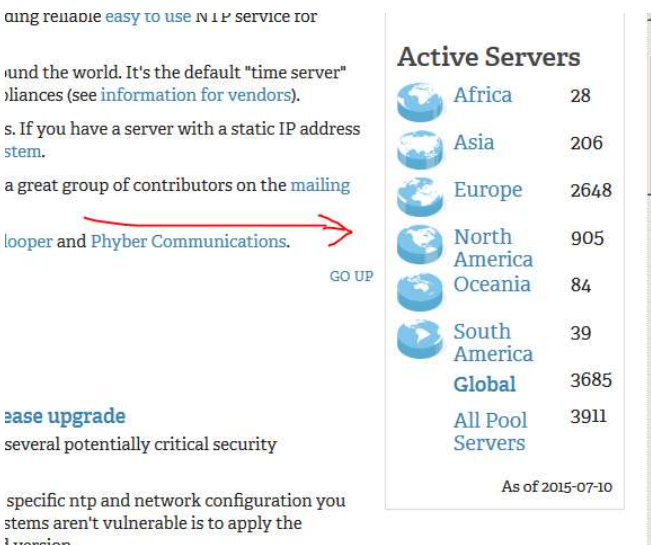
Network Time Protocol atau lebih sering disebut dengan istilah NTP adalah sebuah mekanisme atau protokol yang digunakan untuk melakukan sinkronisasi terhadap penunjuk waktu dalam sebuah sistem komputer dan jaringan. Proses sinkronisasi ini dilakukan di dalam jalur komunikasi data yang biasanya menggunakan protokol komunikasi TCP/IP

Setting SNTP Client di Mikrotik caranya sebagai berikut :

Klik menu System → SNTP Client, dan ceklis pada bagian Enabled, Primary NTP Server : id.pool.ntp.org [Wilayah Indonesia] dan klik OK

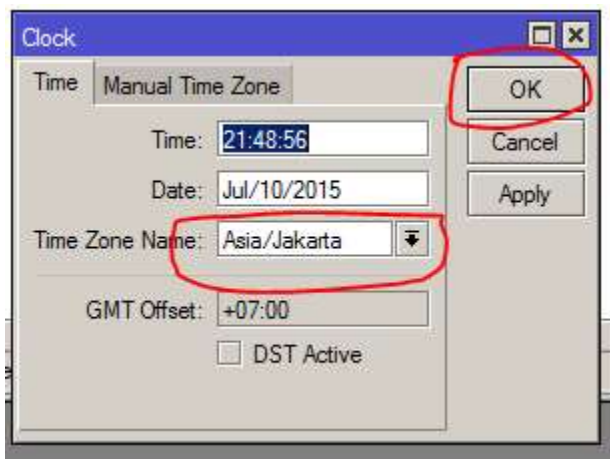


Untuk NTP Server Wilayah lainnya silahkan Cek di <http://www.pool.ntp.org>.



idgc.com

Sekarang Cek Clock di menu System → Clock , pada Time Zone Pilih Sesuai Region anda kemudian Klik OK



Sampai pada tahap ini settingan dasar Mikrotik Sudah selesai, dan Seharusnya jika sudah benar anda sudah bisa terkoneksi ke internet via Ethernet-LOCAL

2. SETTING MIKROTIK HOTSPOT DAN USERMANAGER

Pokok Bahasan :

1. Fitur Hotspot Mikrotik
2. Setting Hotspot Mikrotik di Winbox
3. Radius dan Usermanager

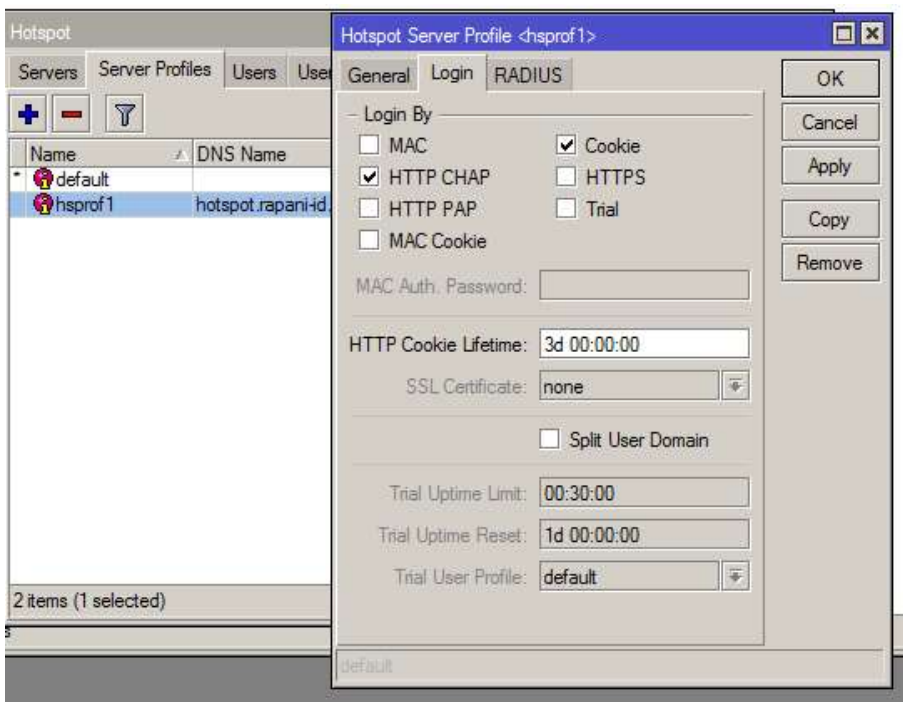
1. Fitur Hotspot Mikrotik

a. Hotspot Server Profiles

Hotspot Server Profile digunakan untuk menyimpan konfigurasi-konfigurasi umum dari beberapa hotspot server. Profile ini digunakan untuk grouping beberapa hotspot server dalam satu router. Pada server profile terdapat konfigurasi yang berpengaruh pada user hotspot seperti : Metode Autentikasi. Ada 6 Metode autentikasi yang bisa digunakan di Server-Profile.



- HTTP-PAP – metode autentikasi yang paling sederhana, yaitu menampilkan halaman login dan mengirimkan info login berupa plain text.
- HTTP-CHAP – metode standard yang mengintegrasikan proses CHAP pada proses login.
- HTTPS – menggunakan Enkripsi Protocol SSL untuk Autentikasi.
- HTTP Cookie – setelah user berhasil login data cookie akan dikirimkan ke web-browser dan juga disimpan oleh router di 'Active HTTP cookie list' yang akan digunakan untuk autentikasi login selanjutnya.
- MAC Address – metode ini akan mengautentikasi user mulai dari user tersebut muncul di 'host-list', dan menggunakan MAC address dari client sebagai username dan password.
- Trial – User tidak memerlukan autentikasi pada periode waktu yang sudah ditentukan.



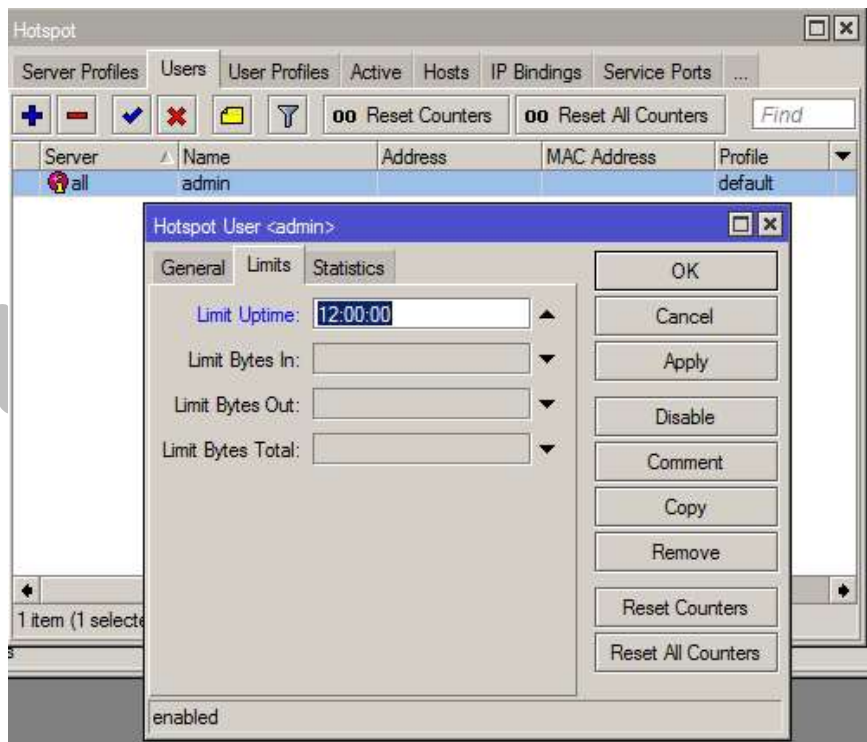
b. Hotspot User

Halaman dimana parameter username, password dan profile dari user disimpan. Beberapa limitasi juga bisa ditentukan di halaman user seperti uptime-limit dan bytes-in/bytes-out. Jika limitasi sudah tercapai maka user tersebut akan expired dan tidak dapat digunakan lagi. IP yang spesifik juga bisa ditentukan di halaman ini sehingga user akan mendapat ip yang sama. User bisa dibatasi pada MAC-address tertentu.



c. User Limitation

- Limit Uptime batas waktu user dapat menggunakan akses ke Hotspot Network.
- Limit-bytes-in, Limit-bytes-out dan Limit-bytes-total batas quota transfer data yang bisa dilakukan oleh user.



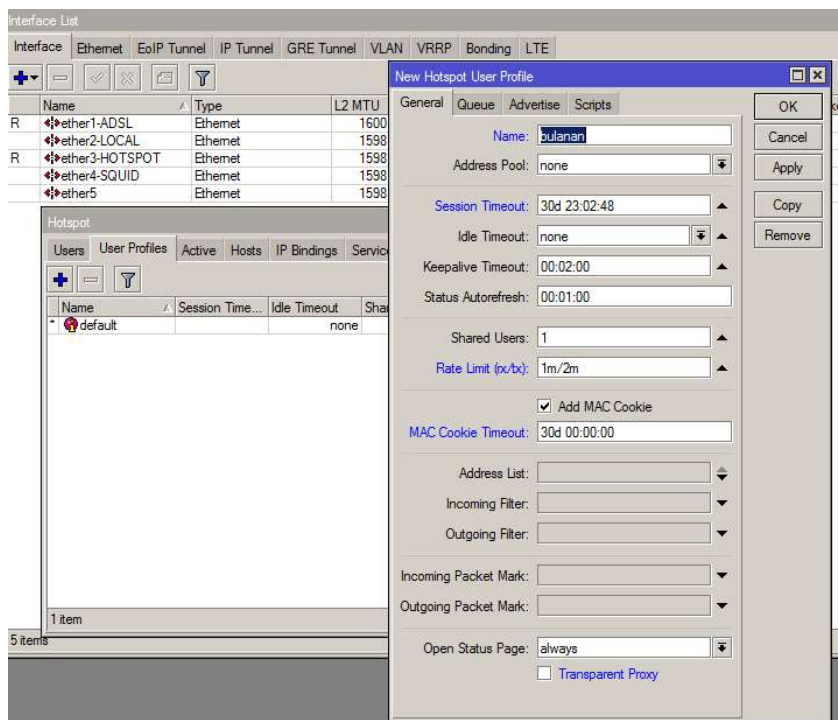
d. Hotspot User Profile

Hotspot User Profile digunakan untuk menyimpan konfigurasi-konfigurasi umum dari User-user hotspot. Profile ini digunakan untuk grouping beberapa User. Pada User Profile, mampu melakukan assign poolip tertentu ke group user. Parameter Time-out juga bisa diaktifkan untuk mencegah monopoli oleh salah satu user.

Limitasi juga bisa ditentukan di UserProfile seperti : Data Rate (Kecepatan Akses) dan Session Time (Sesi Akses).

- Address List : IP user akan ditambahkan ke dalam firewall addresslist sesuai list yang ditentukan
- Incoming Filter : Nama chain baru untuk trafik yang berasal dari IP user (trafik upload)
- Outgoing Filter : Nama chain baru untuk trafik yang menuju IP user (trafik download)
- Incoming Packet Mark : Nama packet-mark untuk trafik yang berasal dari IP user (trafik upload)
- Outgoing Packet Mark : Nama packet-mark untuk trafik yang menuju IP user (trafik download)

Kelima parameter ini bisa kita gunakan untuk melakukan filtering dan qos yang advanced.



e. Advertisement

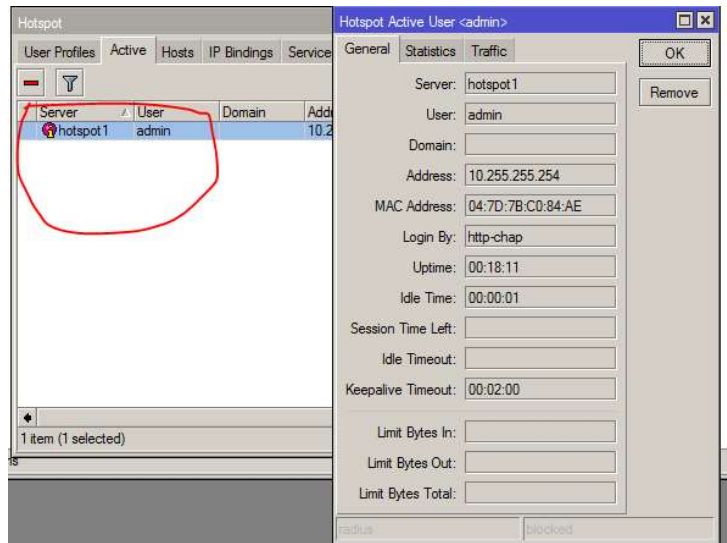
Advertisement juga menggunakan ProxyEngine di Hotspot System untuk menampilkan popup halaman web (iklan) di webbrowser para user yang sudah terautentikasi. Halaman Advertisement dimunculkan berdasarkan periode waktu yang sudah ditentukan, dan akses akan dihentikan jika pop-up halaman advertisement diblock (pop-up blocker aktif), dan akan disambungkan kembali jika halaman Advertisement sudah dimunculkan.

Jika sudah waktunya untuk memunculkan advertisement, server akan memanggil halaman status dan meriderect halaman status tersebut ke halaman web iklan yang sudah ditentukan.



f. Hostpot Active

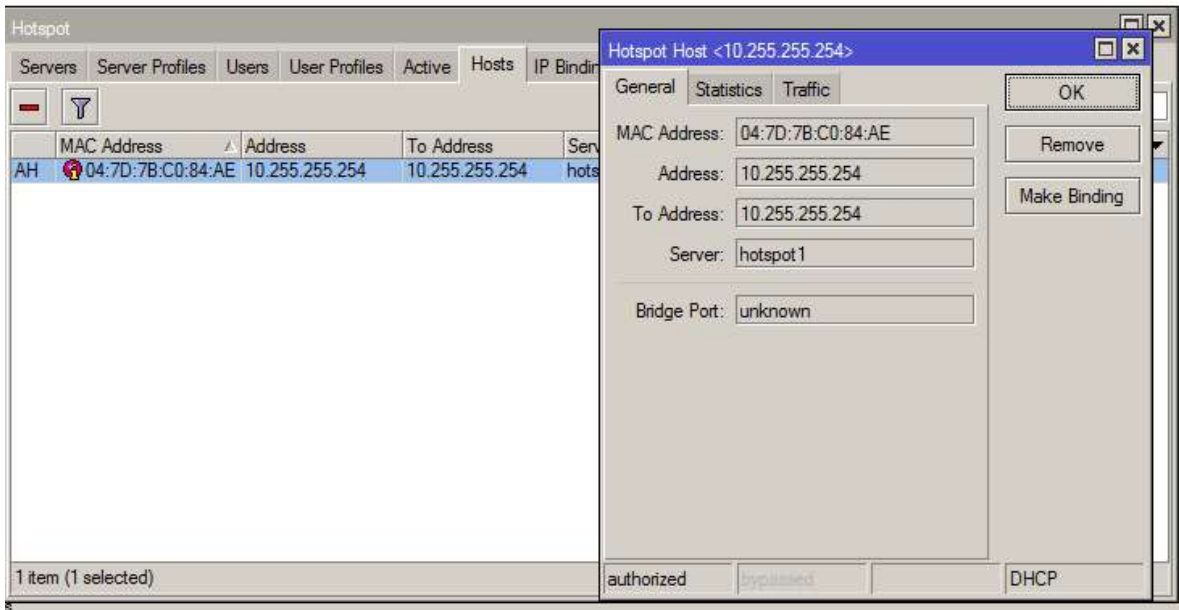
Tabel active digunakan untuk memonitoring client yang sedang aktif / terautentikasi di hotspot server kita secara realtime.



g. **Hotspot Host**

Tabel host digunakan untuk memonitoring semua perangkat yang terhubung dengan hotspot server baik yang sudah login ataupun belum.

- Flag yang tersedia didalam tabel Host :
- S : User sudah ditentukan IP nya didalam IP binding
 - H : User menggunakan IP DHCP
 - D : User menggunakan IP statik
 - A : User sudah melakukan login / Autentikasi
 - P : User di bypass pada IP binding

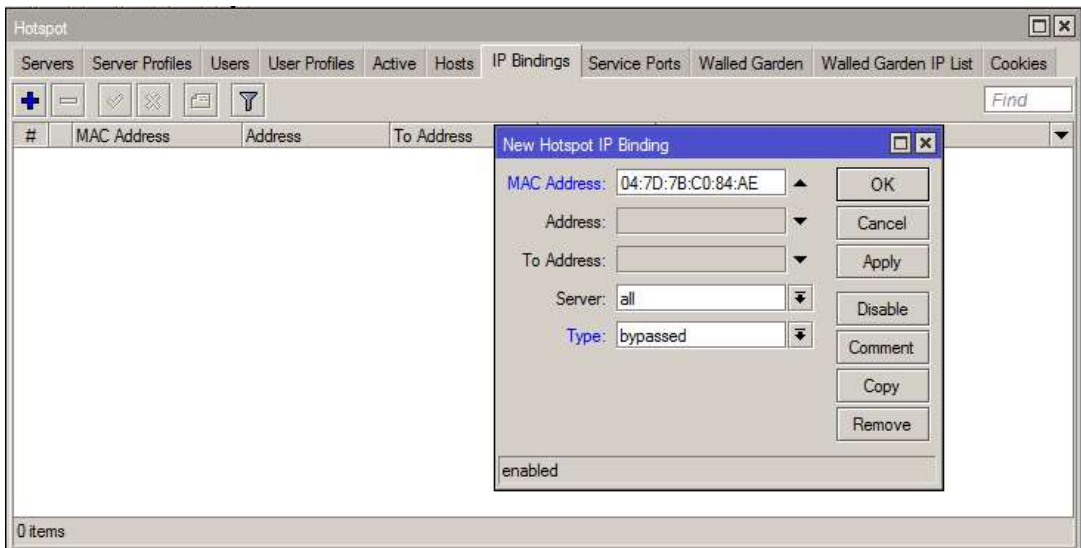


h. **Hotspot IP Bindings**

One-to-one NAT bisa dikonfigurasi secara static berdasarkan :

- Original IP Host
- Original MAC Address

Bypass host terhadap Hotspot Authentication bisa dilakukan menggunakan IP-Bindings. Block Akses dari host tertentu (Berdasarkan Original MAC-address atau Original IP-Address) juga bisa dilakukan menggunakan IP-Bindings.



i. **Hotspot Walled Garden**

WalledGarden adalah sebuah system yang memungkinkan untuk user yang belum terautentikasi menggunakan (Bypass) beberapa resource jaringan tertentu tetapi tetap memerlukan autentikasi jika ingin menggunakan resource yang lain.

j. **Hotspot Walled Garden IP-List**

IP-WalledGarden hampir sama seperti WalledGarden tetapi mampu melakukan bypass terhadap resource yang lebih spesifik pada protocol dan port tertentu. Biasanya digunakan untuk melakukan bypass terhadap server local yang tidak memerlukan autentikasi.

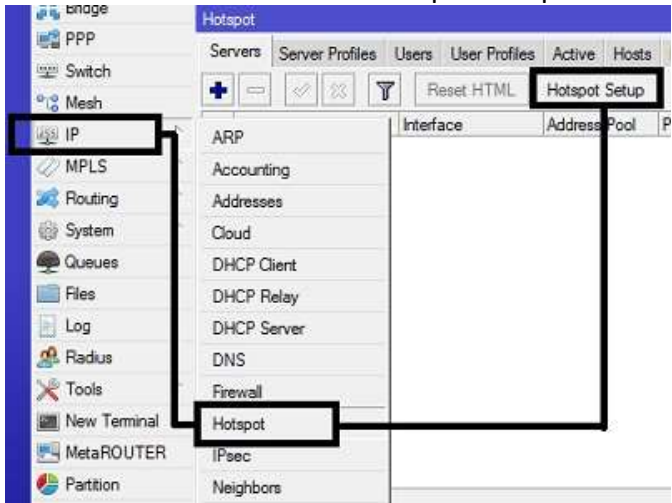
k. **Hotspot cookies**

Panduan Setup Mikrotik Dasar, Hotspot dan Usemanager by <https://squidgc.com>

digunakan untuk mengetahui daftar dinamis dari semua HTTP cookies yang valid.

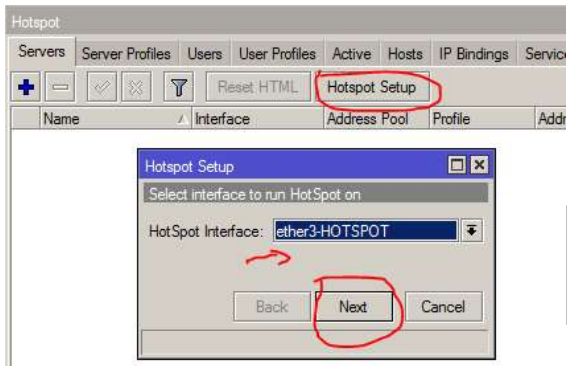
2. Setting Hotspot di Winbox

Buka menu IP → Address → Hotspot Setup

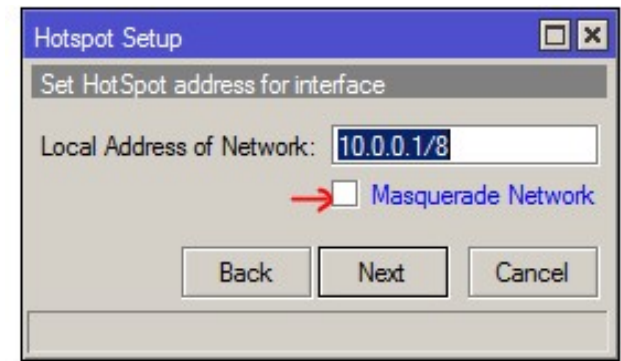


Dengan menekan tombol Hotspot Setup, wizard Hotspot akan menuntun kita untuk melakukan setting dengan menampilkan kotak-kotak dialog pada setiap langkah nya.

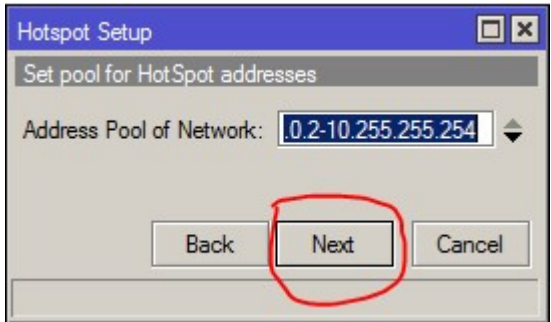
Langkah pertama, kita diminta untuk menentukan interface mana Hotspot akan diaktifkan. Pada kasus kali ini, Hotspot diaktifkan pada ether3-HOTSPOT, dimana ether3-HOTSPOT sudah kita hubungkan ke access point Selanjutnya klik Next.



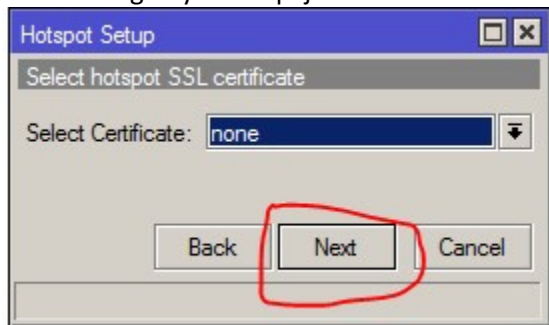
Jika di interface ether3-HOTSPOT sudah terdapat IP, maka pada langkah kedua ini, secara otomatis terisi IP Address yang ada di ether3-HOTSPOT. Tetapi jika belum terpasang IP, maka kita bisa menentukan IP nya di langkah ini. dan jangan lupa hilangkan ceklist dibagian Masquerade Network Kemudian Klik Next.



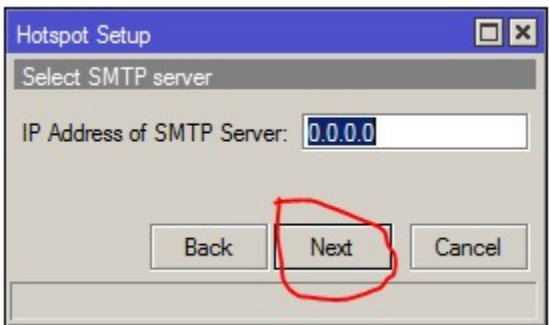
Langkah ketiga, tentukan range IP Address yang akan diberikan ke user (DHCP Server). Secara default, router otomatis memberikan range IP sesuai dengan prefix/subnet IP yang ada di interface. Tetapi kita bisa merubahnya jika dibutuhkan. Lalu klik Next.



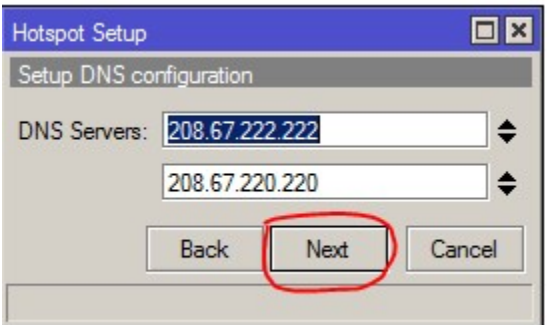
Langkah selanjutnya, menentukan SSL Certificate jika kita akan menggunakan HTTPS untuk halaman loginnya. Tetapi jika kita tidak memiliki sertifikat SSL, kita pilihl none, kemudian klik Next



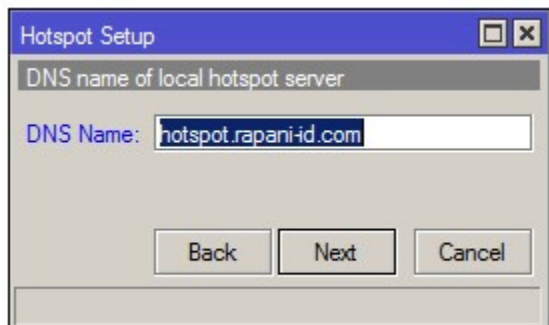
Jika diperlukan SMTP Server khusus untuk server hotspot bisa ditentukan, sehingga setiap request SMTP client diredirect ke SMTP yang kita tentukan. Karena tidak disediakan smtp server, IP 0.0.0.0 kami biarkan default. Kemudian klik Next.



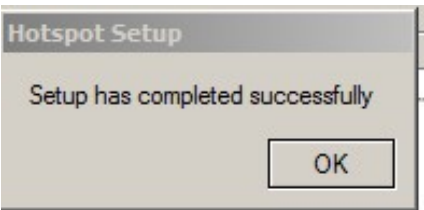
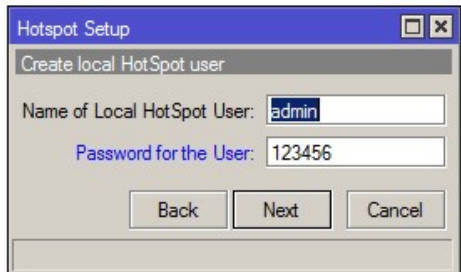
Di langkah ini, kita meentukan alamat DNS Server. Anda bisa isi dengan DNS yang diberikan oleh ISP atau dengan open DNS. Sebagai contoh, kita menggunakan DNS OpenDNS. Lalu klik Next.



Selanjutnya kita diminta memasukkan nama DNS untuk local hotspot server. Jika diisikan, nantinya setiap user yang belum melakukan login dan akan akses ke internet, maka browser akan dibelokkan ke halaman login ini. Disini DNS name sebaiknya menggunakan format FQDN yang benar. Jika tidak diisikan maka di halaman login akan menggunakan url IP address dari ether3-HOTSPOT. Pada kasus ini, nama DNS-nya diisi "hotspot.rapani-id.com". Lalu klik Next.



Langkah terakhir, tentukan username dan pasword untuk login ke jaringan hotspot Anda. Ini adalah username yang akan kita gunakan untuk mencoba jaringan hotspot kita. Sampai pada langkah ini, jika di klik Next maka akan muncul pesan yang menyatakan bahwa *setting* Hotspot telah selesai.



Selanjutnya kita akan mencoba mengkoneksikan laptop ke wifi hotspot yang sudah kita buat. Kemudian buka browser dan akses web sembarang (pastikan Anda mengakses web yang menggunakan protokol http, karena hotspot mikrotik belum mendukung untuk redirect web yang menggunakan https), maka Anda akan dialihkan ke halaman login hotspot seperti pada gambar berikut ini:



3. Radius dan Usermanager

Hotspot di Mikrotik adalah sebuah system untuk memberikan fitur autentikasi pada user yang akan menggunakan jaringan. Jadi untuk bisa akses ke jaringan, client diharuskan memasukkan username dan password pada login page disediakan

Radius merupakan kependekan dari *Remote Authentication Dial In User Service*, merupakan protokol jaringan yang menjalankan service management *Authentication, Authorization*, dan *Accounting* (AAA) secara terpusat untuk user yang terkoneksi dan hendak menggunakan resource dalam jaringan.

MikroTik memiliki fitur radius server yang disebut **UserManager**. UserManager akan memudahkan ketika kita yang ingin membuat layanan jaringan yang didistribusikan secara luas, misal hotspot di cafe, mall, hotel dan sebagainya. Dengan menggunakan UserManager ini kita cukup membuat satu account user di router utama, dan account user tersebut bisa digunakan atau diakses dari router DHCP/Wireless.

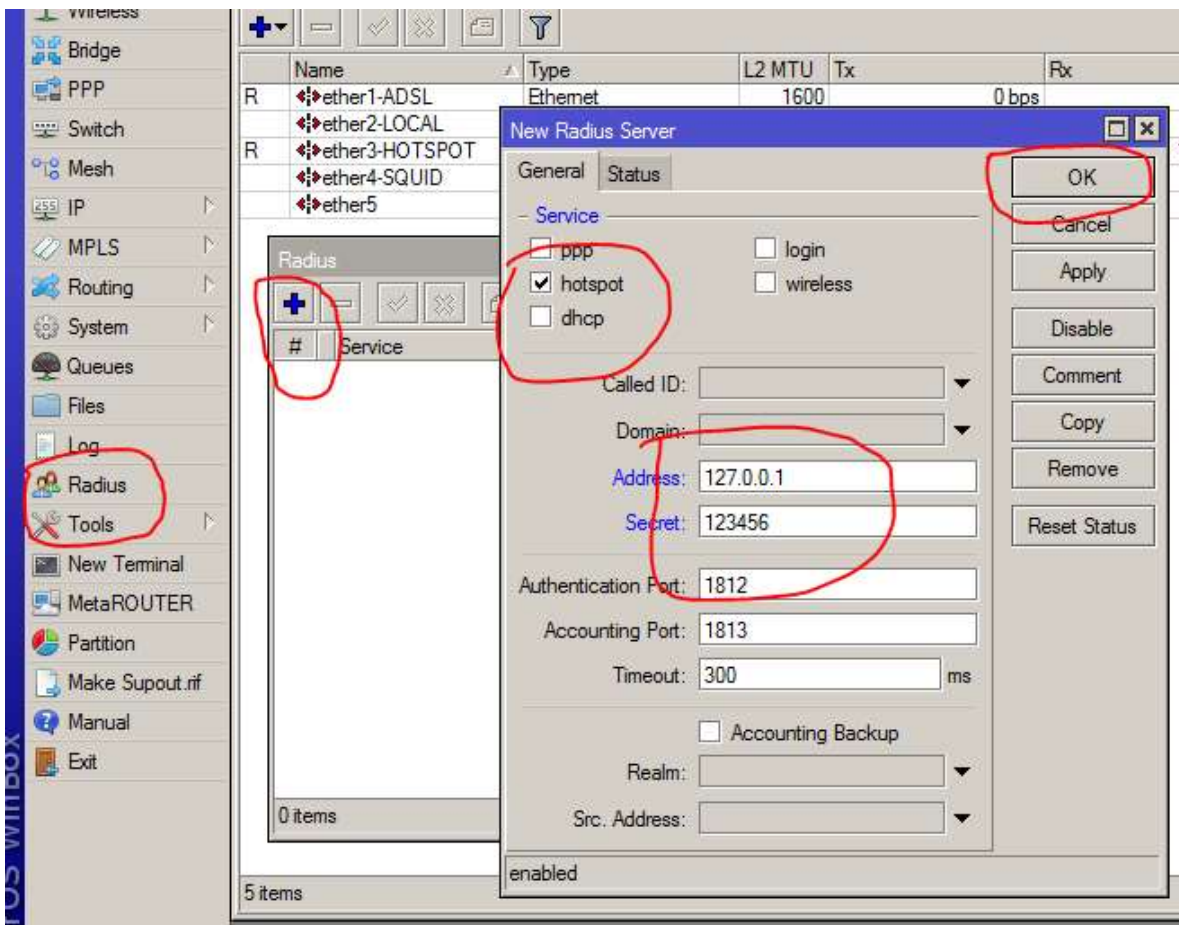
UserManager merupakan fitur AAA server yang dimiliki oleh Mikrotik. Sesuai kepanjangan AAA (Authentication, Authorization dan Accounting), UserManager memiliki DataBase yang bisa digunakan untuk melakukan autentikasi user yang login kedalam network kita, memberikan kebijakan terhadap user tersebut misalnya limitasi transfer rate, dan juga perhitungan serta pembatasan quota yang dilakukan user kita nantinya.

UserManager ini akan memudahkan kita yang ingin membuat layanan internet publik secara luas, misalnya hotspot-hotspot di cafe, mall, hotel dan sebagainya, karena dengan menggunakan UserManager ini kita cukup membuat 1 account user, dan account user tersebut bisa digunakan atau diakses dari router-router Hotspot yang sudah kita pasang.

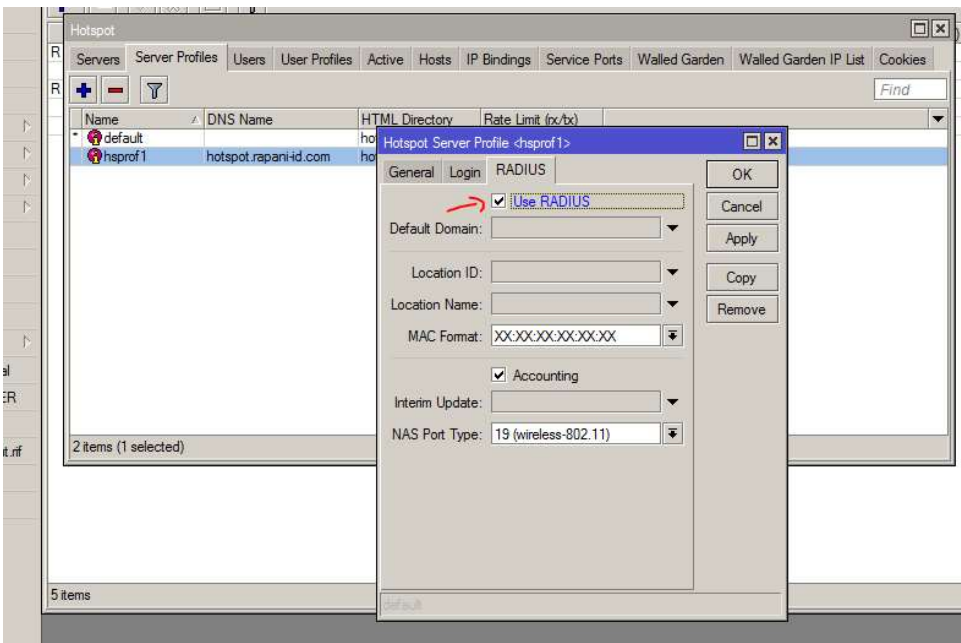
Baiklah pada bahasan ini kita akan melakukan konfigurasi terhadap Radius Server internal Mikrotik Usermanager

Tahap yang pertama yang kita lakukan adalah mengaktifkan Radius Server di Mikrotik :

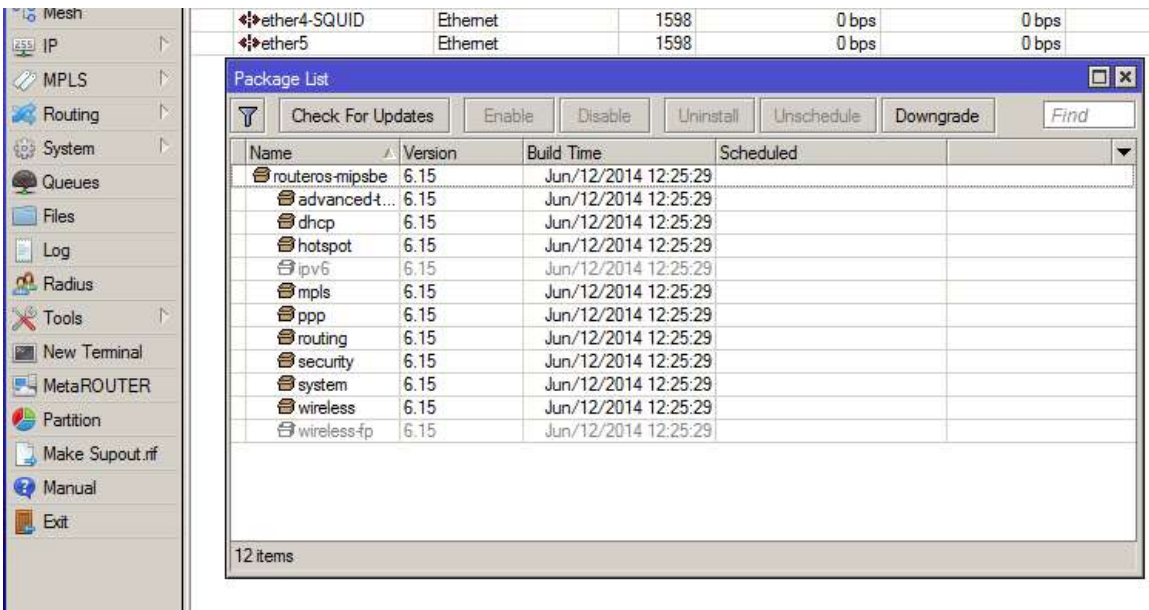
Klik Menu Radius , Kemudian tanda + , karena kita menggunakan Hotspot centang parameter "Hotspot", kemudian tentukan address dan secret : karena hotspot server dan Radius Server masih dalam satu router maka untuk Address kita isi dengan 127.0.0.1 , isi secret dengan kombinasi key yang unik misalnya : 123456



dan Pastikan anda sudah men centang **Use RADIUS** pada hotspot server profile.
Klik **IP** → **Hotspot** → Tab **Server Profiles** Klik 2x nama hotspot anda, kemudian pada tab **RADIUS** beri tanda centang tulisan **Use RADIUS**. Jika sudah klik OK.



Langkah selanjut periksa Apakah usermanager sudah terpsang di mikrotik , caranya buka menu **System** → **Package**
Jika muncul seperti dibawah ini berarti Usermanager belum terpasang, maka hal yang harus kita lakukan adalah menginstall usermanager kedalam router Mikrotik



Caranya download Mikrotik all Package versi terbaru sesuai Seri Router di routers.co.id

Arsip Software MikroTik RouterOS

Recommend

Share

You and 1,745 others recommend this.



Tweet

194

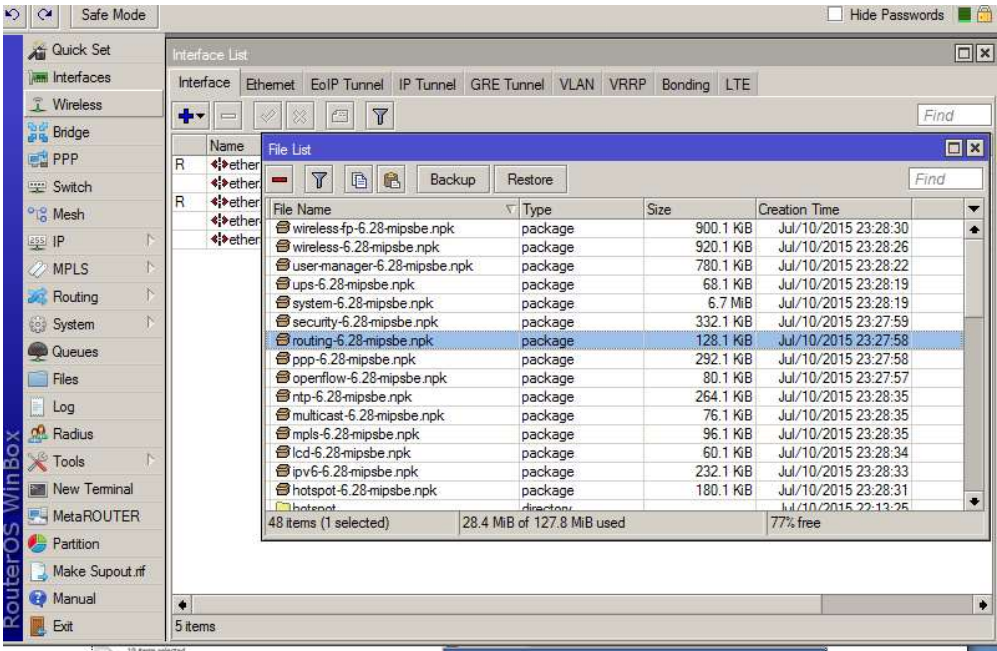
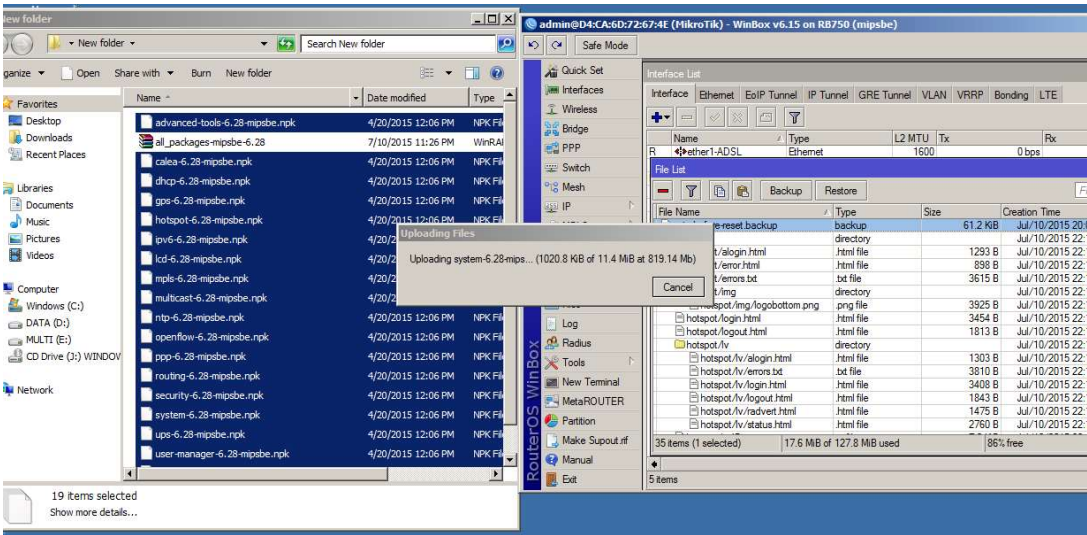
8+1

2

Pilihlah file yang akan di download

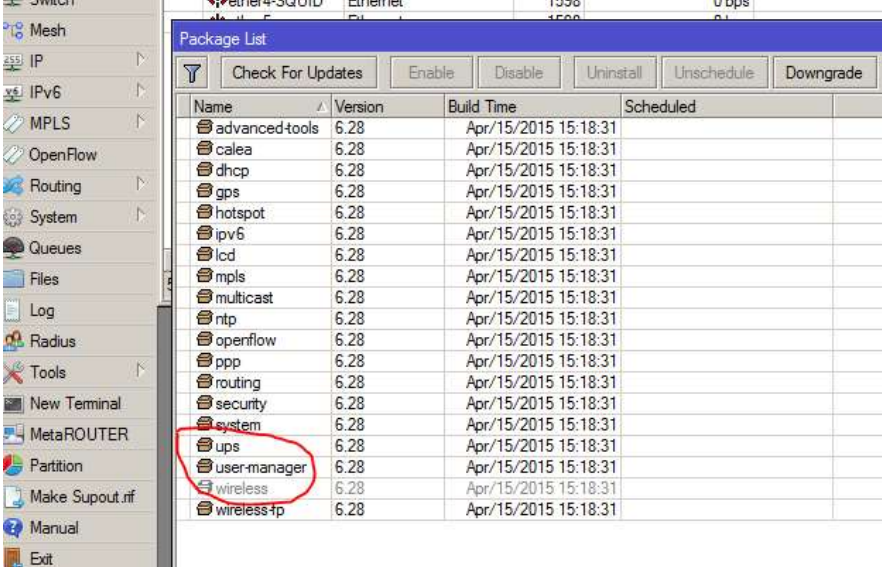
Nama File	Ukuran	Download
☒ all_packages-mipsbe-6.28.zip	11.17 MByte	3965
☐ all_packages-mipsle-6.28.zip	11.4 MByte	184
☐ all_packages-ppc-6.28.zip	17.92 MByte	566
☐ all_packages-smips-6.28.zip	6.57 MByte	1039
☐ all_packages-tile-6.28.zip	16.71 MByte	337
☐ all_packages-x86-6.28.zip	17.84 MByte	560
☐ mikrotik-6.28.iso	19.84 MByte	4192
☐ netinstall-6.28.zip	18.12 MByte	932
☐ routers-mipsbe-6.28.npk	9.84 MByte	1234
☐ routers-mipsle-6.28.npk	11.78 MByte	120

Extrack kemudian Copy Paste Semua kedalam Mikrotik di menu **File**



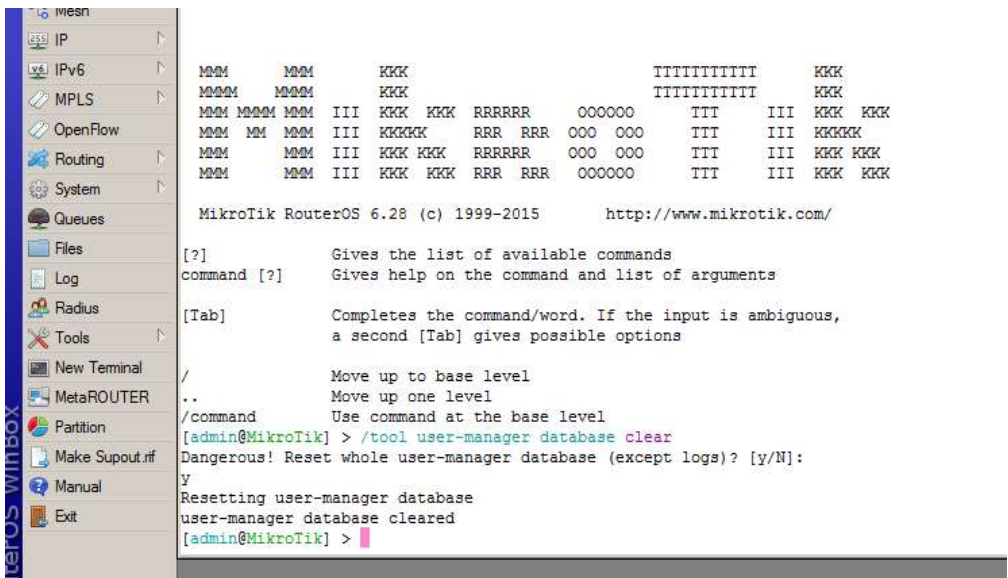
Setelah semua sudah masuk di Files Mikrotik, restart Mikrotik dengan mengklik menu **System → Reboot**.

Setelah Mikrotik kembali menyala periksa di System package, jika user-manager sudah ada maka akan tampil seperti gambar dibawah ini.



Selanjutnya anda bisa melakukan setup user-manager, namun sebelumnya hapus terlebih dahulu database lama di usermanager, caranya , klik new terminal dan ketik

/tool user-managaer database clear



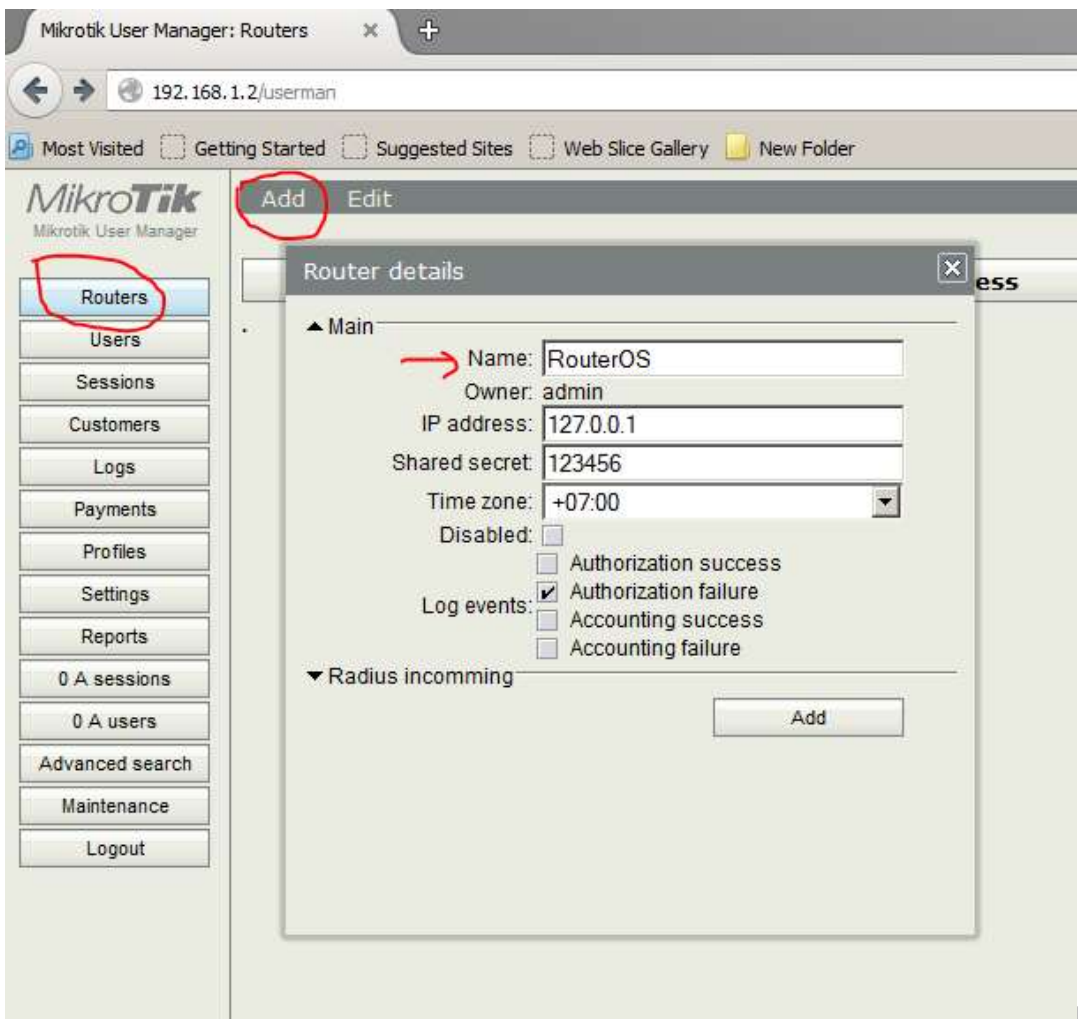
Selanjutnya masuk ke user-manager dengan mengetikkan IPaddress Mikrotik/Gateway LOCAL contohnya 192.168.2.1/userman pada address bar Browser, maka akan tampil halaman Login ke User manager seperti gambar dibawah ini



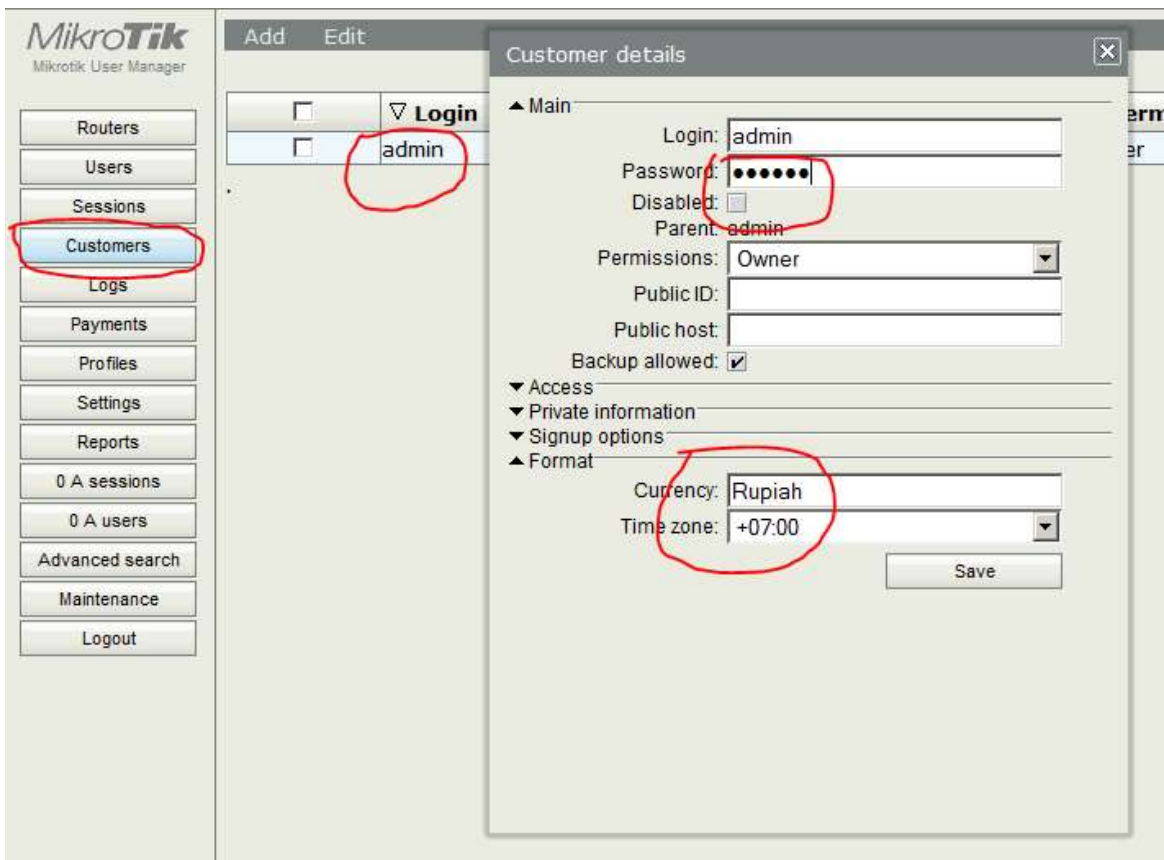
Login : admin
password : Kosong

Selanjutnya Klik Log In

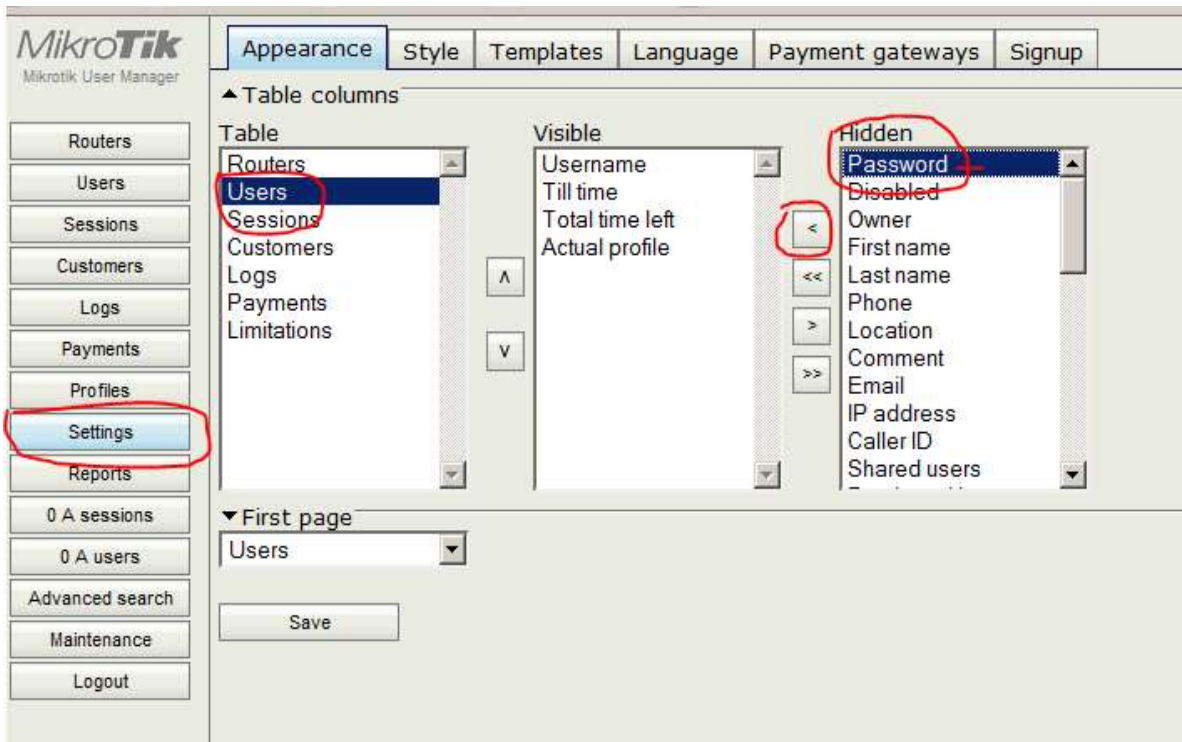
1. klik menu Router → Add , name isi = RouterOS , Ip address isi = 127.0.0.1 , Shared Secret : 123456 (sesuai dengan Radius yang kita setting di winbox) kemudian Sudahi dengan Add di pojok bawah



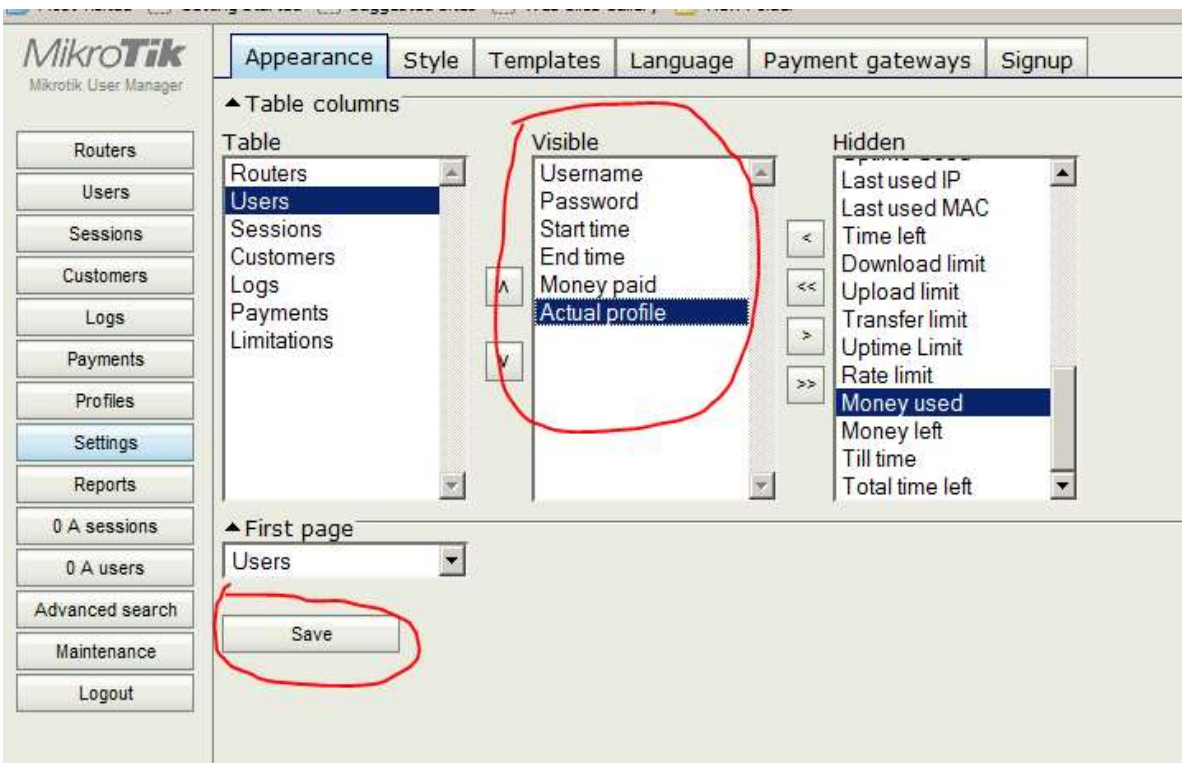
2. Klik Customers → klik admin 2 kali → isikan password admin pada kota form, Kemudian Format : Currency isi dengan nama mata uang anda, Time Zone, pilih Zone sesuai lokasi anda, setelah selesai klik SAVE.



3. Setting → User → pada bagian Hidden Pindah ke Visible dengan mengklik tanda panah seperti gambar dibawah ini, yaitu : Username, Password , Start time, End time, Money Paid, Actual Profile



hasil akhir :



Setelah selesai klik Save

4. Membuat Limitation = klik Menu Profiles → Limitations → Add → New

yang perlu di isi adalah :

Name : Nama Limitasi

Uptime : batas waktu Penggunaan Voucher, formatnya adalah

Detik= s , menit = m , jam = h , hari : d , Minggu : w Bulan = 4w2d jumlah = 30d

Selengkapnya lihat gambar dibawah ini :

User Manager/Character constants

Time constants

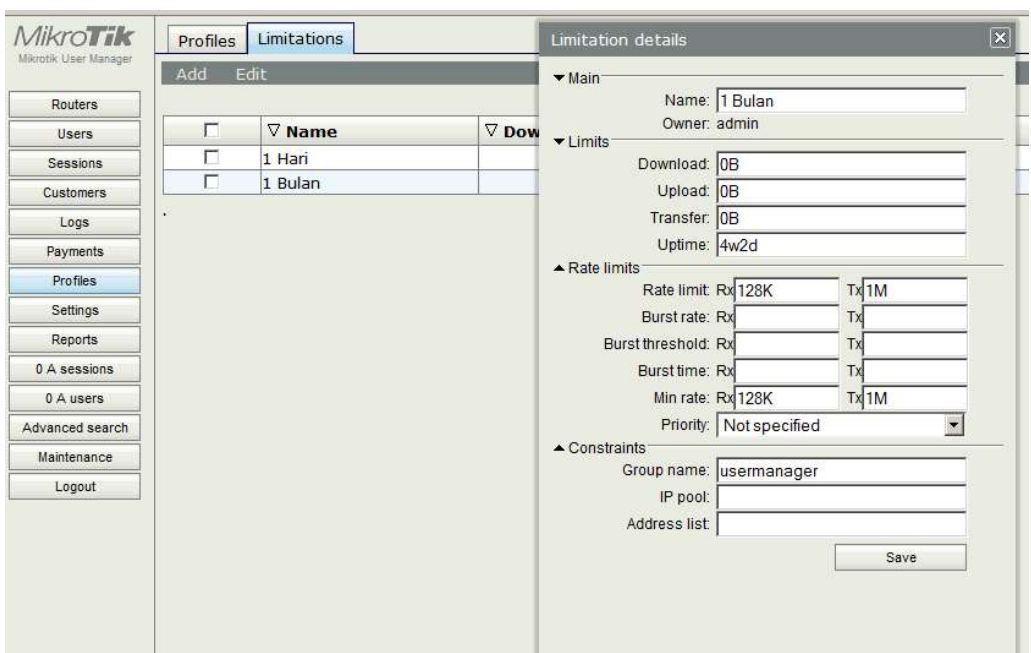
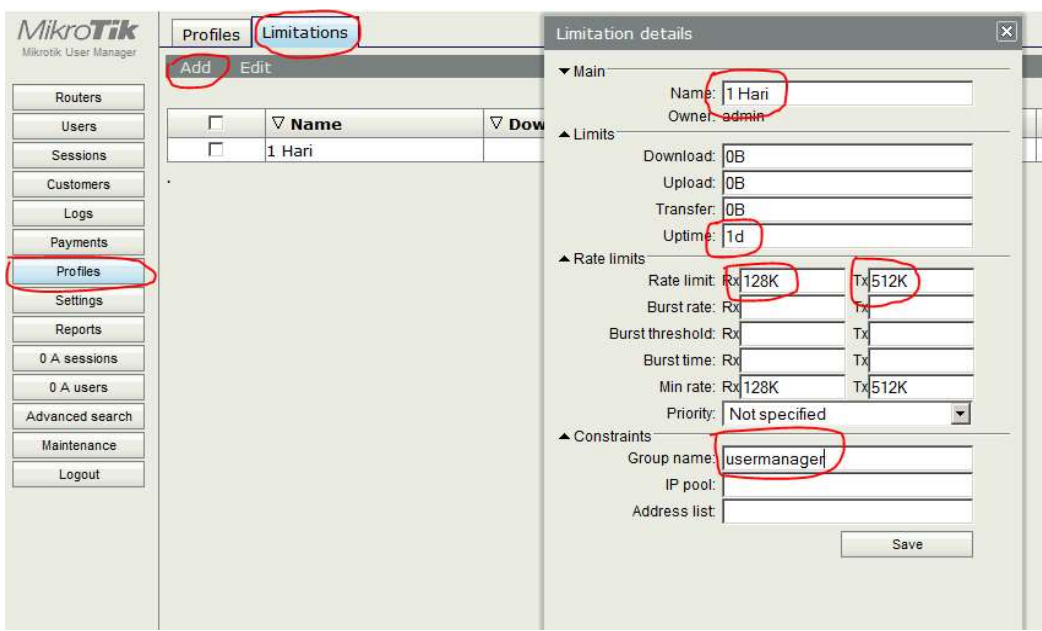
Time constants can be divided in parts. Each part consists of integer followed by one of the following characters:

- w - week (equals 7 days)
- d - day (equals 24 hours)
- h - hour (equals 60 minutes)
- m - minute (equals 60 seconds)
- s - second

Examples:

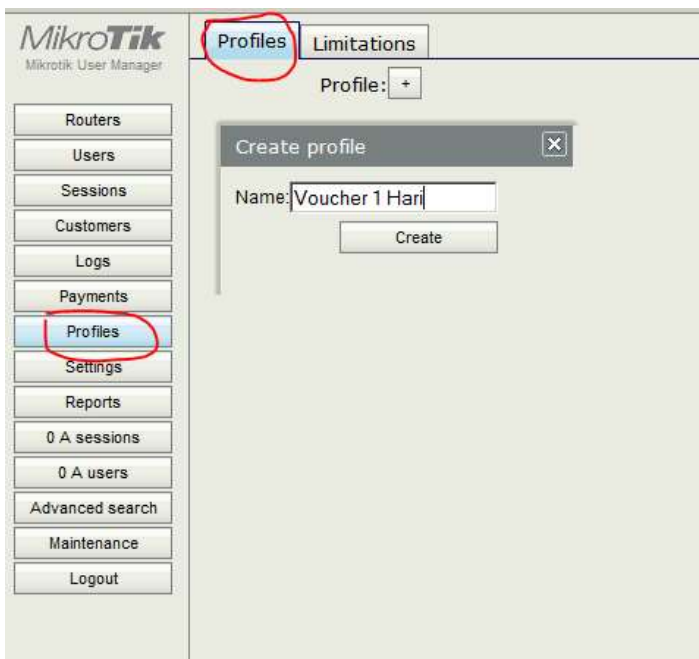
- 4w2d - 30 days (4 weeks and 2 days).
- 30d - 30 days. Equals 4w2d
- 3h - 3 hours
- 2d2h - 50 hours (2 days and 2 hours). Equals 50h
- 2w30m - 2 weeks and 30 minutes. Equals 20190m.

Rate Limit : Maksimal Kecepatan Bandwidth yang dapat digunakan user / UPTO
Group name : isi nama group yang ingin kita masukkan (berfungsi untuk grouping user di hotspot dan dapat juga digunakan agar Klien hotspot masuk di parent Simple Queue, lihat contoh pada tahap berikutnya..



5. Membuat Profil = Klik Profiles → Profiles

Name : masukkan Nama Profil Voucher yang akan dibuat kemudian klik Create.



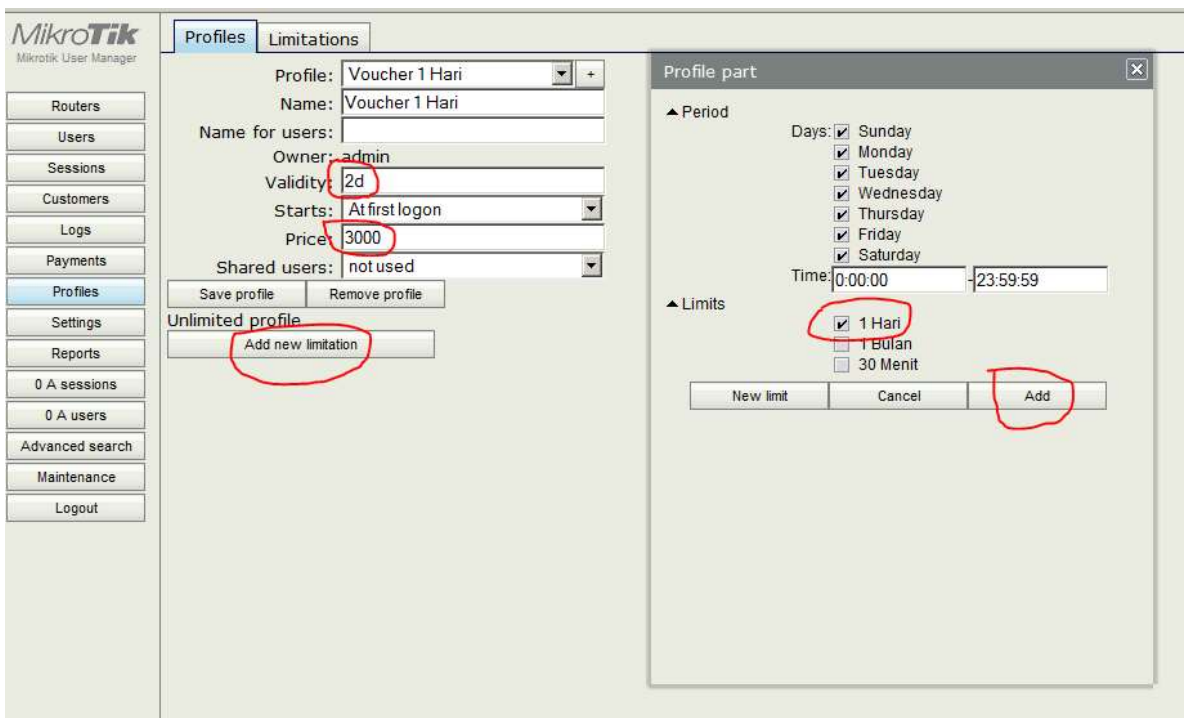
Maka akan Muncul Seperti dibawah ini :

Validity : isikan waktu masa berlaku Voucher formatnya : Detik= s , menit = m , jam = h , hari : d , Minggu : w

Price : Masukkan Harga Voucher

Klik Add New Limitation = dan pilih 1 hari

Terakhir pilih Add dan Save Profile.



Lakukan hal yang sama untuk membuat paket voucher yang lainnya :

6. Membuat User / Generate Vouche Auto

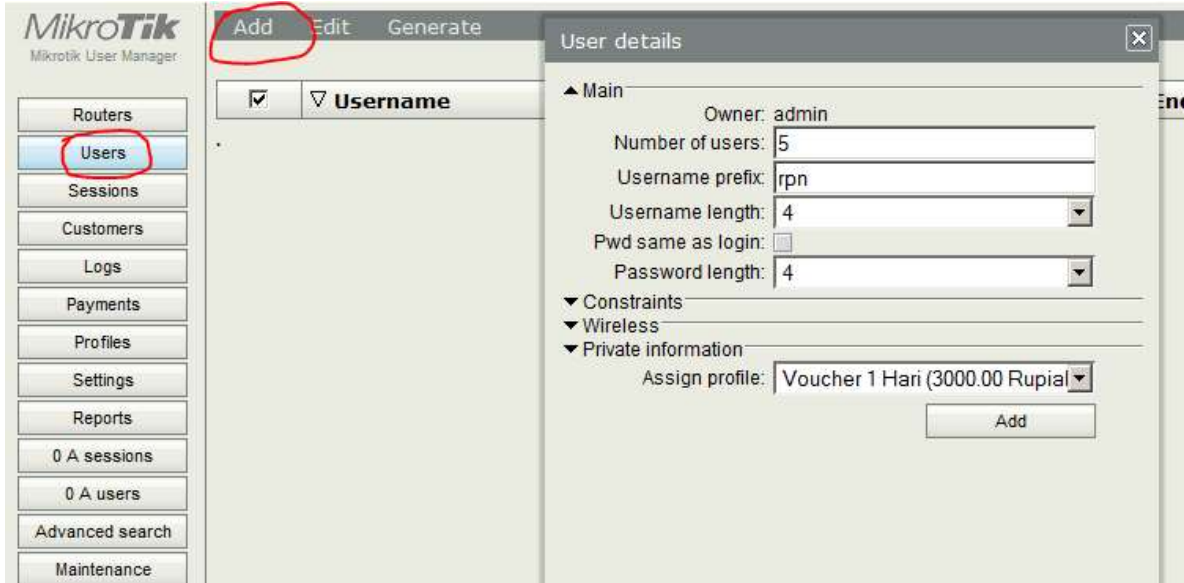
klik menu Users → Add → Batch

Number of users = jumlah user yang akan di generate

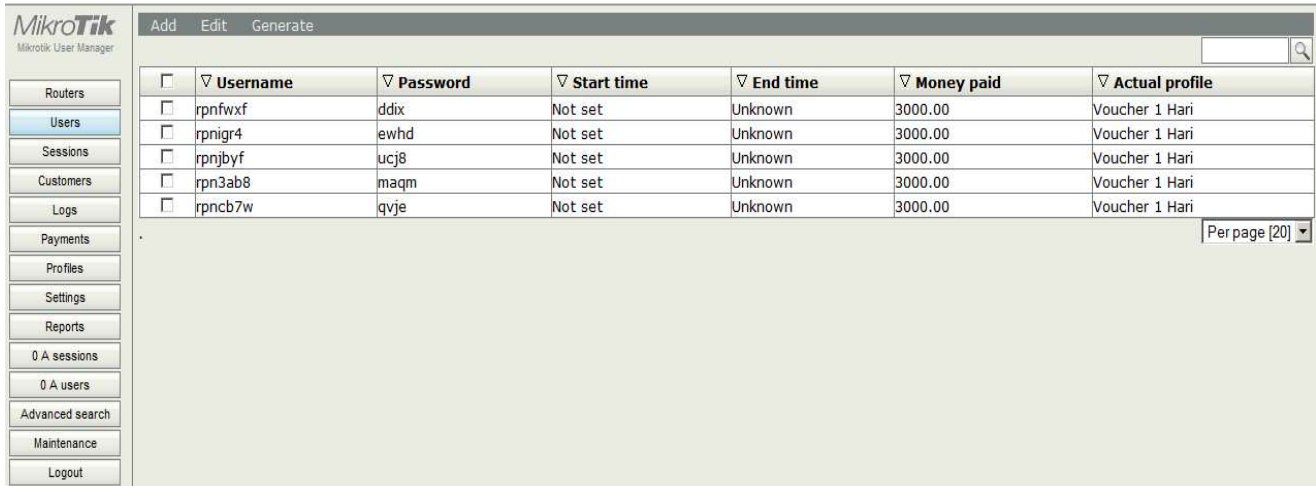
usermane prefix = Kode format prefix (awal user)

Username Lenght = Jumlah Digit userman

Password Lenght = Jumlah Digit password

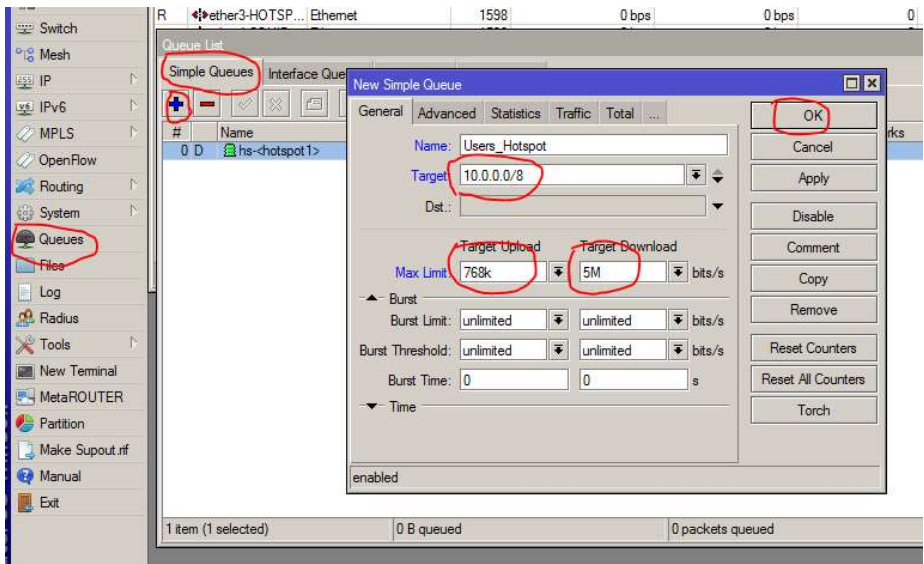


Tempilan Hasil Generate users

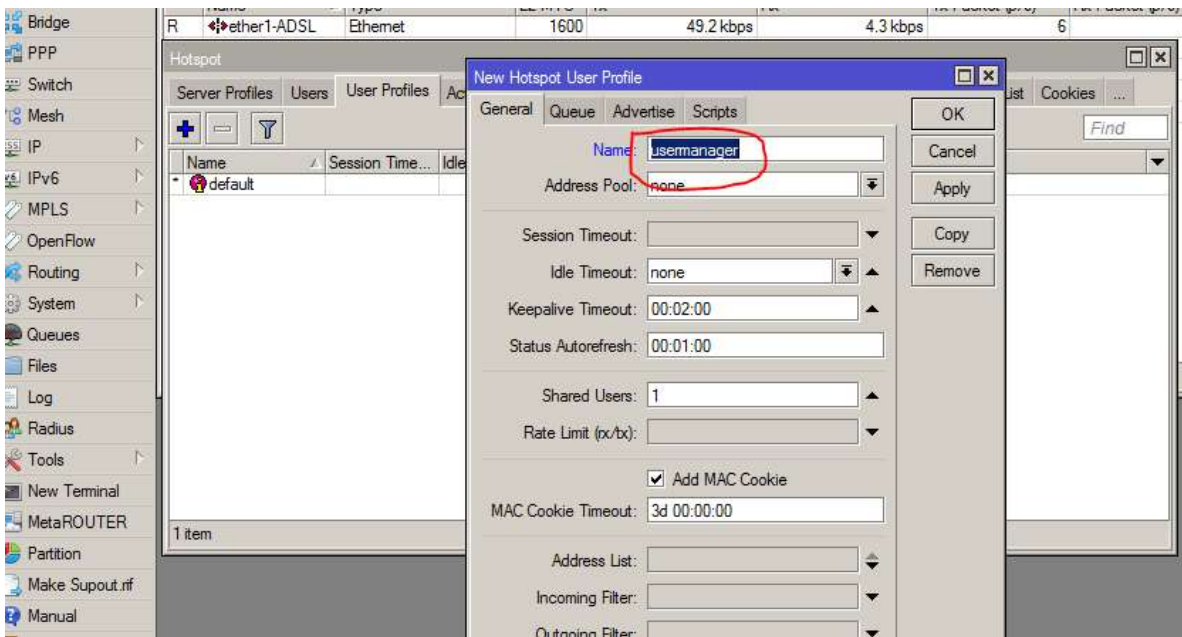


7. Setting Parent dan Group Untuk Usermanager

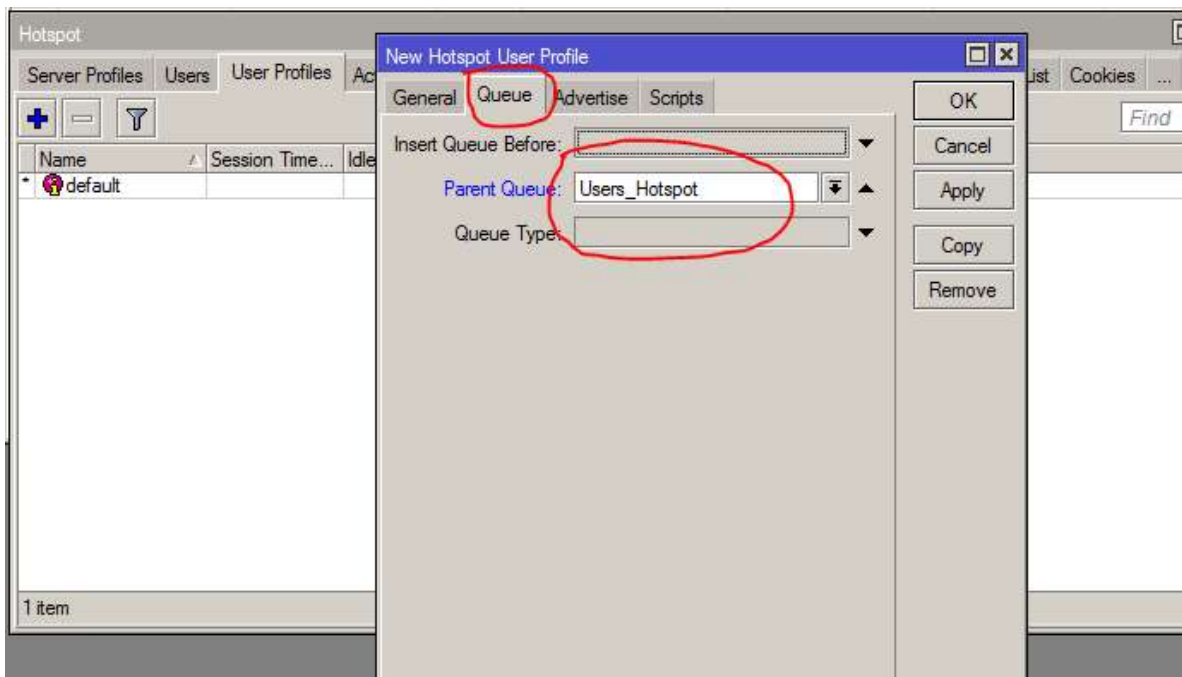
masuk ke winbox , klik Queues → Simple Queues → klik tanda + (add) → Name isi = Users_hotspot, → Target : 10.0.0.0/8 → isi Max limit upload dan Download Kemudian Klik OK



Selanjutnya Klik IP → Hotspot → user Profiles → klik tanda + (add) , → Pada tab General name = usermanager



Kemudian pada tab Queue Parent Queue = Pilih Users_Hotspot, terakhir klik OK



Kemudian tes Login ke Hotspot sesuai dengan users yang di generate di usermanager.

Perhatikan pada Simple Queue , setiap user yang login akan masuk di bawah parent (Users_Hotspot) , namun yang menjadi masalah adalah user tidak terlimit :D, alias kecolongan .

Quick Set

CAPsMAN

Interfaces

Wireless

Bridge

PPP

Switch

Mesh

IP

IPv6

MPLS

OpenFlow

Routing

System

Queues

Files

Log

Radius

Tools

New Terminal

MetaROUTER

Interface List

Interface

Ethernet

EoIP Tunnel

IP Tunnel

GRE Tunnel

VLAN

VRRP

Bonding

LTE

+

-

✓

✗

📄

🔍

	Name	Type	L2 MTU	Tx	Rx	Tx Packet (p/s)	Rx Packet (p/s)
R	ether1-ADSL	Ethernet	1600	1912 bps	2.7 kbps	4	5
	ether2-LOCAL	Ethernet	1598	0 bps	0 bps	0	0
R	ether3-HOTSP...	Ethernet	1598	52.8 kbps	7.1 kbps	12	11
	ether4-SQUID	Ethernet	1598	0 bps	0 bps	0	0
	ether5	Ethernet	1598	0 bps	0 bps	0	0

Queue List

Simple Queues

Interface Queues

Queue Tree

Queue Types

+

-

✓

✗

📄

🔍

00

Reset Counters

00

Reset All Counters

#	Name	Target	Upload Max Limit	Download Max Limit	Packet Marks	Total Max Limit
1	D hs-<hotspot1>	ether3-HOTSPOT	unlimited	unlimited		
2	Users_Hotspot	10.0.0.0/8	768k	5M		
0	D <hotspot-prfwd>	10.255.255.254	131072	524288		

Agar Limit berfungsi hilangkan Dinamis hs<hotspot1>

Copy Paste Script dibawah ini di newterminal :

```
/tool netwatch
add disabled=no down-script="/queue simple remove [find name=hs-<hotspot1>]" \
  host=192.168.1.2 interval=1s timeout=1s up-script=\
  "/queue simple remove [find name=hs-<hotspot1>]"
```

HASILNYA :

Quick Set

CAPsMAN

Interfaces

Wireless

Bridge

PPP

Switch

Mesh

IP

IPv6

MPLS

OpenFlow

Routing

System

Queues

Files

Log

Radius

Tools

New Terminal

MetaROUTER

Interface List

Interface

Ethernet

EoIP Tunnel

IP Tunnel

GRE Tunnel

VLAN

VRRP

Bonding

LTE

+

-

✓

✗

📄

🔍

	Name	Type	L2 MTU	Tx	Rx	Tx Packet (p/s)
R	ether1-ADSL	Ethernet	1600	17.9 kbps	508.5 kbps	
	ether2-LOCAL	Ethernet	1598	0 bps	0 bps	
R	ether3-HOTSP...	Ethernet	1598	543.6 kbps	27.2 kbps	
	ether4-SQUID	Ethernet	1598	0 bps	0 bps	
	ether5	Ethernet	1598	0 bps	0 bps	

Queue List

Simple Queues

Interface Queues

Queue Tree

Queue Types

+

-

✓

✗

📄

🔍

00

Reset Counters

00

Reset All Counters

#	Name	Target	Upload ...	Download Max Limit	P...	Upload Avg. ...	Download A...
1	Users_Hotspot	10.0.0.0/8	768k	5M		30.3 kbps	526.6 kbps
0	D <hotspot-prfwd>	10.255.255.254	131072	524288		30.3 kbps	513.6 kbps

Terminal

MikroTik RouterOS 6.28 (c) 1999-2015 http

[?] Gives the list of available comm

command [?] Gives help on the command and li

[Tab] Completes the command/word. If t

a second [Tab] gives possible op

/ Move up to base level

.. Move up one level

/command Use command at the base level

[admin@MikroTik] > /tool netwatch

[admin@MikroTik] /tool netwatch> add disabled=no

" \[find name=hs-<hotspot1>]" \

\... host=192.168.1.2 interval=1s timeout=1s

\... "/queue simple remove [find name=hs-<ho

[admin@MikroTik] /tool netwatch>